KONSTRIBUSIPERKEMBANGAN MORAL KOGNITIF DANAKTIFITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJARSISWA KELAS V DI SARIAK LAWEH

TESIS

DiajukanUntukMemenuhi Salah SatuSyaratMemperoleh
Gelar Megister Pendidikan (M.Pd)
Program StudiMegisterPendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Oleh

MIMI AGUSNI

20.115.026

PROGRAM STUDI MEGISTER PAI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

BUKITTINGGI

1439 H/ 2018 M

ABSTRACT

Title: Contribution of Cognitive Moral Development and Learning Activities to the Learning Outcomes of PAI Students of Class V Sariak Elementary School 2017/2018 Academic Year. Author: Mimi Agusni NIM: 20115026

This study aims to determine whether there is an influence of Cognitive Moral Development Approach and Learning Activities on PAI Learning Outcomes of fifth grade students in SariakLaweh Public Elementary School 2017/2018 Academic Year. To find out whether there is an influence of learning activities on PAI learning outcomes of fifth grade students in SariakLaweh Public Elementary School 2017/2018 Academic Year. To find out whether or not there is a joint influence between the contribution of moral cognitive development and learning activities to PAI learning outcomes of fifth grade students in SariakLaweh Public Elementary School 2017/2018 Academic Year.

This research is quantitative research. The population chosen was all students in grade 5 SD SariakLaweh, namely class V as many as 100 students. To get the data needed for this study the author uses a direct questionnaire, meaning that the list of references must be answered by the students themselves. Data obtained is processed by Product Moment Correlation analysis, Single Regression and Multiple Regression.

From the results of calculations that have been done obtained the value of rx1y = 0.233 means that indicates that H1 is accepted and H0 is rejected. Then also obtained the value of t = 2,372. This price is consulted with α = 5% obtained by the value of t table = 2,000, thus t> t table. This means that the cognitive moral development approach influences the learning outcomes of PAI so that H0 is rejected or H1 is accepted. Then the value of rx2y = 0.172 means that H1 is accepted and H0 is rejected. Then also obtained the value of t = 1.728. This price is consulted with α = 5% obtained by the value of t table = 2,000, thus t> t table. This means learning activities affect the learning outcomes of PAI so that H0 is rejected or H1 is accepted.

Then the value of ryx1x2 = 188,571 is obtained which means that H1 is accepted and H0 is rejected. Then the significance test was carried out with the F test obtained Fcount = 79.21% .. This price was consulted with α = 5% with the numerator 2 and the denominator 97, obtained by the value Ftable = 3.19, thus Fcount> Ftable means the approach cognitive moral development and learning activities affect the learning outcomes of PAI so that H0 is rejected or H1 is accepted.

ABSTRAK

Judul : Konstribusi Perkembangan Moral Kognitif dan Aktifitas Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas V SD Negeri Sariak Tahun Pelajaran 2017/2018. Penulis : Mimi Agusni NIM : 20115026

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif dan Aktifitas Belajar terhadap Hasil Belajar PAI peserta didik kelas V di SD NegeriSariak Laweh Tahun Pelajaran 2017/2018. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh aktifitas belajar terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas V di SD NegeriSariak Laweh Tahun Pelajaran 2017/2018. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama antara pendekatan perkembangan moral kognitif dan aktifitas belajar terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas V di SD NegeriSariak Laweh Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi yang dipilih adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Sariak Laweh, yaitu kelas V sebanyak 100 peserta didik. Untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian ini penulis menggunakan angket langsung, artinya daftar pernyantaan harus dijawab oleh peserta didik sendiri. Data yang diperoleh di olah dengan analisis Korelasi Product Moment, Regresi Tunggal dan Regresi Ganda.

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan di peroleh nilai r_{x_1y} = 0,233 ini berarti menunjukkan bahwa H_1 di terima dan H_0 di tolak. Kemudian juga di peroleh nilai t = 2,372. Harga ini dikonsultasikan dengan α = 5% di peroleh nilai t_{tabel} = 2,000, dengan demikian t > t_{tabel}. Ini berarti pendekatan perkembangan moral kognitif berpengaruh terhadap hasil belajar PAI sehingga H_0 di tolak atau H_1 di terima. Kemudian nilai r_{x_2y}= 0.172 ini berarti menunjukkan bahwa H_1 di terima dan H_0 di tolak. Kemudian juga di peroleh nilai t = 1,728. Harga ini dikonsultasikan dengan α = 5% di peroleh nilai t_{tabel} = 2,000, dengan demikian t > t_{tabel}. Ini berarti aktifitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar PAI sehingga H_0 di tolak atau H_1 di terima. Kemudian diperoleh nilai$r_{yx_1x_2}$= 188.571 ini berarti menunjukkan bahwa H_1 di terima dan H_0 di tolak.

Kemudian dilakukan uji signifikansi dengan uji F di peroleh nilai F_{hitung} = 79.21%.. Harga ini dikonsultasikan dengan α = 5% dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 97, di peroleh nilai F_{tabel} = 3,19, dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ini berarti pendekatan perkembangan moral kognitif dan aktifitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar PAI sehingga H_0 di tolak atau H_1 di terima.

DAFTAR ISI

COVER i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

ABSTRAK iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI..... vi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 9

C. Batasan Masalah 10

D. Rumusan Masalah 10

E. Tujuan Masalah 10

F. Manfaat Penelitian 10

BAB II: TINJUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori 11

1. Perkembangan Moral Koqnitif 11

a. . Perkembangan Moral Koqnitif 11

b.. Bahan Ajar Dilema Moral Koqnitif dalam PAI 14

c. Strategi pembelajaran peningkatan pertimbangan moral Koqnitif 15

2. Aktivitas Belajar 17

a. Pengertian aktivitas belajar 17

b. Jenias aktivitas belajar 18

c. Indikator Aktifitas Belajar 19

d.. Nilai aktivitas dalam pembelajaran 20

3. Hasil Belajar 20

a.Pengertian Hasil Belajar 20

b.Indikator Hasil Belajar 23

c.Faktor – faktor Mempengaruhi Hasil Belajar 24

B. Penelitian Yang Relevan 26

C. Kerangka Konseptual 27

D. Hipotesis Penelitian..... 28

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 29

B. Tempat dan Waktu Penelitian 30

C.Populasi dan Sampel..... 30

D. Teknik Pengumpulan Data 32

E. Instrumen Penelitian 33

F. Teknik Analisis Data 43

G. Hipotesis Statistik 45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. DeskripsiData 48

B. Pengujian Hipotesis 55

C. Pembahasan Hasil Penelitian 62

D. Keterbatasan Penelitian 64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 66

B. Saran 67

DAFTAR KEPUSTAKAAN..... 68

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Observasi Moralitas siswa dalam pembelajarn Agama Kelas V SDN Kecamatan Akabiluru Kabupaten 50 Kota 4

Tabel 2Jenis Indikator dan cara evaluasi belajar (B.Bloom) 27

Tabel 3 Populasi dan Sampel Penelitian 36

Tabel 4 Alternatif nilai dan bobot nilai 37

Tabel 5 Kisi-kisi instrumen Perkembangan Moral Kognitif 38

Tabel 6 Kisi-kisi instrumen Aktifitas Belajar 39

Tabel 7 Daftar Interprestasi nilai r (validasi instrumen) 42

Tabel 8 Daftar Interprestasi nilai r (realibilitas instrumen) 44

Tabel 9 Butir Angket Aktifitas Belajar yang valid 52

Tabel 10 Butir Angket Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif yang valid…. 53

Tabel 11 Butir Angket Aktifitas Belajar yang tidak valid 53

Tabel 12 Butir Angket Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif yang tidak valid 54

Tabel 13 Distribusi Frekuensi variabel X_1 56

Tabel 14 Distribusi Frekuensi variabel X_2 57

Tabel 15 Rangkuman hasil ujian hipotesis 58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Variabel X_1 70

Lampiran 2 Angket Variabel X_2..... 73

Lampiran 3 Daftar Hasil Ujian Semesster 1 76

Lampiran 4 Tabel Uji Variabel X_1..... 82

Lampiran 5 Uji Validitas Variabel X_1,X_2..... 84

Lampiran 6 Tabel Uji Validitas X_2..... 87

Lampiran 7 Uji Rehabilitas Variabel X_1..... 90

Lampiran 8 Uji Rehabilitas Variabel X_2 92

Lampiran 9 Tabel Jumlah Item Variabel X_1..... 94

Lampiran 10 Tabel Jumlah Item Variabel X_2 96

Lampiran 11 Uji Hipotesis Manual 98

Lampiran 12 Korelasi setiap dimensi 100

Lampiran 13 Tabel Nilai r Product Moment 116

Lampiran 14 Tabel Interpretasi nilai r 117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkaitan dengan pengembangan imtak dan akhlak mulia maka yang perlu dikaji lebih lanjut ialah peran pendidikan Agama, sebagaimana dirumuskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Agamanya atau menjadi ahli ilmu Agama. Pendidikan keagamaan merupakan salah satu bahan kajian dalam semua kurikulum pada semua jenjang pendidikan, mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi. Pendidikan Agama merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik bersama dengan Pendidikan Kewarganegaraan dan yang lainnya.[1]

Tantangan yang dihadapi dalam Pendidikan Agama, khususnya Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah mata pelajaran adalah bagaimana mengimplementasikan pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, taqwa dan akhlak mulia. Dengan demikian materi pendidikan agama bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya senantiasadihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada, dandalam posisi apapun dimana nantinya bekerja. Maka saat ini yang mendesak adalah bagaimana usaha-usaha yang harus dilakukan oleh para guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu dalam proses pembelajarannya. Salah satu usaha pengembangan pendekatan dan metode-metode pembelajaran yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai ajaran-ajaran agama Islam, dengan memotivasi anak didik untuk mengamalkannya dan sekaligus dapat membentuk akhlak dan kepribadiannya.

---

[1] **El-HiKMAH,** Vol. 9, No. 1, Juni 2015

Pendidik yang memandang anak didik sebagai pribadi yang berbeda dengan anak didik lainnya, akan berbeda dengan pendidik yang memandang anak didik sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal. Maka penting untuk meluruskanpandangan yang keliru dalam menilai anak didik. Untuk itu pendidik perlu menyadari dan memaklumi bahwasanya anak didik itu merupakan individu dengan segala perbedaannya sehingga diperlukan beberapa pendekatan dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan suatu kejelian dan keprofesionalan pendidik untuk menentukan pendekatan yang akan dilakukan dalam proses mengajar, pendidik harus dapat menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan karena pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan anak didik. Setiap pendidik tidak selalu memiliki suatu pandangan yang sama dalam hal mendidik. Hal inilah yang dapat memunculkan penggunaan beberapa pendekatan dalam proses pembelajaran.[2]

Beberapa pendekatan dalam Pendidikan Agama Islam antara lain:a) Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching Learning)*. b) Pendekatan Sains c) Pendekatan imposisi atau ekspositoris. d) Pendekatan Teknologis e) Pendekatan Personalisasi. f) Pendekatan Interaksional. g) Pendekatan konstruktivis. h) Pendekatan Inquiri. i) Pendekatan Pemecahan Masalah.[3]

Begitu banyak pendekatan yang dilakukan untuk memecahkan masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI tetapi masih belum terlihat sesuai dengan yang diharapkan Pendidik. Kendala-kendala dan tantangan-tantangan yang ditemukan dalam implementasi Kurikulum 2013 menjadikan rancangan program tidak berjalan sebagaimana mestinya. Dibutuhkan pemecahan masalah yang efektif, namun masalah-masalah tersebut perlu dibatasi agar pemecahan yang ditawarkan tepat sasaran. Untuk itu ada salah satu cara yang dilakukan yaitu Konstribusi Perkembangan Moral Kognitif. Perkembangan moral kognitif (*Cognitif Moral Development*) adalah menerapkan pada tercapainya tingkat pertimbangan moral yang tinggi sebagai hasil belajar. Guru dapat

---

[2]BachriDjamarah, Syaifuldan Aswan Zain, "*StrategiBelajarMengajar*", Jakarta, PT. RinekaCipta, 1997.

[3]Badruzaman, Ahmad. *StrategidanPendekatandalamPembelajaran*.Yogyakarta, ArRuuz, , 2006.

menjadi fasilitas dalam menerapkan proses pemikiran moral melalui diskusi dilema moral sehingga anak tertantang untuk membuat keputusan tentang moralitasnya. Mereka diharapkan mencapai tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi sebagai hasil pemikiran moralnya. Tingkat pertimbangan moral itu terstruktur moral itu terstruktur dari yang rendah pada yang tinggi, yaitu takut hukuman, melayani kehendak sendiri, menuruti peranan yang diharapkan, mentaati atau menghormati aturan, berbuat baik untuk orang banyak, bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika dan sesuai nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal.

Hal ini dilihat pada studi di lapangan penerapan moral kognitif tentang pertimbangan prilaku baik dan prilaku buruk itu belum terapkan cara berfikir seorang anak terhadap lingkungan baik keluarga, saat anak menonton televisi, tayangan presiden saat berpidato,seorang anak mengomentari dengan kalimat "*kenapa presiden cara berbicara seperti itu, kenapa ada orang yang ke-2 menyampaikan apa yang dikatakan oleh presiden?* bagi orang tua yang tidak memberikan komentar yang positif dalam memberikan pemahaman cara berfikir anak maka anak akan berfikir itu adalah hal sudah biasa dilakukan oleh seorang presiden. Melihat pejabat negara yang melakukan korupsi sehingga tertangkap oleh KPK, bagi seorang anak yang memiliki bapak yang demikian akan berdampak kepada cara berfikir anak yang tidak bernuasa moralitas, masalah yang lagi hots saat ini keretakan rumah tanggakenyataan yang terjadi ayah sebagai kepala rumah tangga mempertahankan rumah tangga nya, seorang ibu yang tidak mempertahankan rumah tangganya malah pergi dari rumah dengan orang lain tanpa ikatan, ibu ini mengikuti kehendak hatinya untuk pergi dari rumah, padahal anak anak terlonta-lonta, anak yang 1 berada pada keluarga ibu, yang mengetahui keadaan ibu yang demikian, anak yang ke 2 berada di rumah ayah yang sedang sekolah, saat anak berada di rumah anak di bentak dimarahi sehingga merasa tertekan batin.Masalah yang ke 2 seoarang ibu yang menikah lagi tetapi calon suami mengatakan bahwa saya tidak mau menafkahi anak 1-2 dikarenakan butuh biaya yang besar.

Seorang guru yang melakukan prilaku annormal pada anak SD.Seorang ayah yang memperkosa anak, kemenakan. Seharusnya kejadian ini jangan menjadi beban dan penderitaan bagi anak. Dengan adanya kejadian tersebut anak menjadi bingung untuk tempat mengatakan apa yang mereka rasakan dan mereka inginkan. Sehingga tempat

curhat mereka yang tangguh salah satunya adalah telepon, hp dengan menggunakan alat ini mereka merasa nyaman untuk bercerita dan berbagi. Hal ini membuktikan bahwa nuansa moralitas anak yang semacam ini tidak memperoleh dukungan yang memadai terhadap perkembangan moral kognitif anak terutama dari orang-orang didekatnya.

Moralitas memiliki beberapa indikator, terutama indikator yang berkaitan dengan moralitas siswa diantaranya: moralitas siswa dalam pergaulan di sekolah,keluarga, dan masyarakat moralitas siswa tentang tata tertib sekolah, pergaulan siswa dan guru, Tanggungjawab moral. Nilai moral dan budi pekerti terdapat unsur-unsur nilai moral yang merupakan indikator moralitas yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi: (1) disiplin, (2) mengendalikan diri, (3) sopan santun,(4) kejujuran.

Berdasarkan pengamatan di lingkungan SD Kecamatan Akabiluru khususnya kelas V SD seperti yang terlihat dalam tabel 1.1 berikut:

Tabel 1 Data Observasi Moralitas siswa pelajaran Agama kelas V SDN Kecamatan Akabiluru Kabupaten 50 Kota

No	Indikator Moralitas	Harapan	Kenyataan
1	Disiplin	1. Siswa tidak datang terlambat. 2. Siswa mengerjakan tugas dengan penuh tanggungjawab. 3. Siswa tertib 4. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guna tepat waktu	1. Hanya 3 atau 10,7%siswa yang datang ke sekolah tepat waktu. 2. Hanya 3 atau 10,7%siswa yang mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab. 3. Hanya 4 atau 14,0%siswa yang tertib. 4. Hanya 4 atau 14,0%siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu
2	Mengendalikan Diri	1. Siswa tidak emosional	1. Sekitar 60%siswa laki-laki emosional.

		2. Siswa tidak berbuat gaduh di kelas 3. Siswa memiliki semangat belajar yang tinggi. 4. Siswa selalu berbicara sopan sesama teman	2. Hanya 9 atau 32,14% siswa yang tidak berbuat gaduh di kelas 3. Hanya 6 atau 21,42% siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi. 4. Hanya 4atau 14,0% siswa yang selalu berbicara sopan sesama teman
3	Sopan Santun	1. Siswa berpakaian sopan 2. Siswa tidak meludah disembarang tempat 3. Siswa menghormati 4. Menghargai teman siswa selalu ramah	1. Hanya 3 atau 10,7% siswa yang berpakaian sopan. 2. Hanya 3 atau 10,7% siswa yang tidak meludah sembarang tempat. 3. Hanya 8 atau 28,57% siswa yang menghormati dan menghargai teman hanya 5 atau 17,9% siswa yang bersifat ramah
4	Kejujuran	1. Siswa tidak menyontek dalam ujian/ulangan 2. Siswa mengakui kesalahan yang dilakukan sendiri 3. Siswa menjaga kerapian/kebersihan	1. Hanya 5 atau 17,9% siswa yang tidak menyontek dalam ujian/ulangan 2. Hanya 8 atau 28,5% siswa yang mau mengakui kesalahan yang dia lakukan. 3. Hanya 9 atau 32,14% siswa yang menjaga

		kelas 4. Siswa selalu berbicara jujur.	kerapian/kebersihan kelas. 4. Hanya 2 atau 7,14% siswa yang berbicara jujur.[4]

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara salah satu guru di SD Negeri 03Sariak Laweh, bahwa penilaian moralitas siswa tidak begitu diperhatikan dandiperoleh fakta bahwa 75% siswa mengatakan bahwa PAI itu sulit dan kurang menarik, hanya 16% mengatakan PAI itu mudah dan menyenangkan dan 9% mengatakan PAI itu membosankan, 85 % siswa merasa senang jika diberi soal yang mudah dikerjakan, 59% siswa merasa tidak senang ketika disuruh mengerjakan soal di depan kelas.

Begitu rendahnya moralitas yang dialami generasi muda dalam menerima pelajaran Agama. Untuk itu perlu tindakan guru dalam kelas untuk meningkatkan aktifitas positif siswa selama pembelajaran berlansung agar bisa menjadi yang lebih baik. Aktifitas merupakan atau keaktifan jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik merupakan suatu aktifitas. Menurut Poerwardaminta aktifitas adalah kegiatan menurut Winkel belajar adalah proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, kecakapan skill kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan, dan dilakukan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progesif dan adaptif.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa melalui membaca Al-Quran baru bisa tahu bagaimana kemampuannya dalam keagamaan. Karena Al-Qur'an merupakan hal yang paling utama dan pertama yang harus dipelajari apalagi dalam pelajaran PAI. Untuk pendapat yang lebih jauh lagi disampaikan oleh informan yang 1 menyampaikan sebagai berikut :

> Ya, saya selalu mengatakan kepada siswa, bahwa pelajaran PAI adalah pelajaran dunia akhirat. Saya selalu membiasakan untuk membaca surat-surat pendek apada awal pembelajaran. Diharapkan seusai pelajaran PAI, mereka punya hafalan surat-surat pendek. Kan juga bisa digunakan dalam sholat atau ibadah yang lain. Untuk memahami siswa, saya selalu berusaha membangun kemistri terhadap siswa. Maunya apa, apalagi siswa laki-laki. Menumbuhkan semangat memperhatikannya saja ya ada yang semangat ada yang kurang. Tapi saya selalu

[4]Data dari SDN 03 Sariak Laweh pada tanggal 12 Januari 2017

berusaha, memberikan pengajaran yang baik. Agar mereka tida jenuh. Paham terhadap gaya belajar masing-masing siswa. Karena disini bukanlah hasil nilai yang terpenting, namun sikap keagamaan yang lebih meningkat adalah tujuan utamanya. Membentuk karakter siswa yang religius. Apalagi saya, yang sudah 20 tahun menjadi guru PAI, dan sedikit banyak tahu karakter siswa dari masa ke masa. Yang dulunya sifat tawadhu' nya terhadap guru sangat tinggi. Sangat berbeda dengan kondisi sekarang ini."[5]

Pendapat yang menguatkanlagiadalahberasaldariinformanke 3, yang menyatakan :

"Menurut saya, pemahaman terhadap peserta didik atau siswa, yaitu dengan cara memahami karakter siswa, gaya belajar siswa, asal usul siswa, atau latar belakang tempat tinggal siswa. Kalau misal menemui anak yang perilakunya berbeda dengan yang lain, maka saya akan memanggil dan menanyakan kenapa kok sikapnya seperti itu. Atau contoh sederhananya yaitu saat ada di kelas, dia tidak begitu fokus, dan nilai pelajaran juga semakin menurun, maka perlu dicari tahu penyebabnya."[6]

Dari pendapat di atas, juga dapat dijadikan tambahan simpulan bahwa guru PAI, juga harus memahami peserta didik. Dan faktor yang mempengaruhi prestasi siswa itu banyak sekali, bisa dari diri sendiri atau bahkan orang lain. Sebagai guru PAI wajib mengetahuinya. Paham dengan apa yang dirasakan oleh siswanya. Begitu juga tidak boleh cuek dengan permasalahan atau kendala yang dihadapi siswanya.Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik seseorang tidak memperolehnya secara instan, tapi harus melalui proses belajar terlebih dahulu. Dalam proses pembelajarn tersebut siswa diikutsertakan dalam belajar dengan cara adanya aktifitas yang mereka lakukan seperti menghafal pelajaran, mempraktekkan tata cara sholat, keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat dan lain-lain dalam menujang hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas bahwa antara kecerdasan moral siswa dengan hasil belajar terdapat hubungan yang saling mendukung. Perkembangan moral seorang anak erat hubungannnya dengan cara berfikir seorang anak. Artinya, bagaimana

[5]InsapKhotimah,S.Ag, wawancarapadatanggal 1 Juni 2017 padapukul 10:30-11:30 WIB
[6]FitriAgustin,S.Pd.I, wawancaratanggal2Juli 2017padapukul 10:40-11:40 WIB

anak memiliki kemampuan untuk melihat, mengamati, memperkirakan, berpikir, menduga, mempertimbangkan, dan menilai, akan mempengaruhi perkembangan moral dalam diri anak. Semakin baik kemampuan berpikir seorang anak, semakin besar kemungkinan anak memiliki perkembangan moral yang baik

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis akan melakukan penelitiandenganjudul**"Konstribusi Perkembangan Moral Kognitif dan Aktifitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri Sariak Laweh".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. mengimplementasikan pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama.
2. mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, taqwa dan akhlak mulia.
3. membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada.
4. usaha-usaha yang harus dilakukan oleh para guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu dalam proses pembelajarannya.
5. Dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan suatu kejelian dan keprofesionalan pendidik untuk menentukan pendekatan yang akan dilakukan dalam proses mengajar
6. Pendidik harus dapat menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan karena pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan anak didik.
7. Begitu banyak pendekatan yang dilakukan untuk memecahkan masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI tetapi masih belum terlihat sesuai dengan yang diharapkan Pendidik.
8. Kendala-kendala dan tantangan-tantangan yang ditemukan dalam implementasi Kurikulum 2013 menjadikan rancangan program tidak berjalan sebagaimana mestinya.

9. Dibutuhkan pemecahan masalah yang efektif, namun masalah-masalah tersebut perlu dibatasi agar pemecahan yang ditawarkan tepat sasaran.
10. Untuk itu ada salah satu pendekatan yang dilakukan yaitu Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan dan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi dengan perkembangan moral kognitif aktifitas belajar, dan hasil belajar kelas V di SD Negeri Sariak Laweh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah,maka ditulis perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada hubunganPerkembangan Moral Kognitif siswa pada mata pelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar kelas V di SD Negeri Sariak Laweh ?
2. Apakah ada hubungan Aktifitas Belajar Terhadap Hasil Belajar kelas V di SD Negeri Sariak Laweh?
3. Apakah ada hubungan Perkembangan Moral Kognitif dan Aktifitas Belajar Terhadap Hasil Belajar kelas V di SD Negeri Sariak Laweh?

E. Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini tujuan yang hendak di capai adalah :

1. Untuk menjelaskan seberapa besar hubungan Perkembangan Moral Kognitif siswa pada mata pelajaran PAI Terhadap Hasil Belajarsiswa kelas V di SD Negeri Sariak Laweh.
2. Untuk menjelaskan seberapa besar hubungan Aktifitas Belajar Terhadap Hasil Belajar siswa kelas V di SD Negeri Sariak Laweh.
3. Untuk menjelaskan seberapa besar hubungan Aktifitas Belajar dan Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif Terhadap Hasil Belajar siswa kelas V di SD Negeri Sariak Laweh.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat diambil manfaatnya antara lain:

1. Bagi saya sebagai penulis untuk mendapatkan gelar Megister Pendidikan pada Program Studi PAI Program Strata 2 Fakultas Tarbiyah di IAIN Bukittinggi.
2. Bagi guru-guru sebagai masukan dalam merancang, mengembangkan dan menerapkan pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan.
3. Bagi sekolah tempat meneliti, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam bentuk nyata di kelas dalam bentuk kegiatan belajar siswa aktif.
4. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai data masukan dalam pengembangan penelitian.
5. Untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar, seharusnya guru mengetahui perkembangan siswa melalui pendekatan dalam psikologi, pihak keluarga maupun tatap muka agar tercapai hasil belajar yang diharapkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perkembangan Moral Kognitif

a. Perkembangan Moral Kognitif

Teori perkembangan kognitif memandang bahwa perkembangan moral tumbuh searah dengan perkembangan kognitif secara perlahan-lahan dan berkelanjutan tanpa banyak terjadi perubahan yang tiba-tiba. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Piaget dan Kohlberg yang menyatakan bahwa perkembangan moral pada anak cenderung berkembang melalui rangkaian urutan tingkatan tertentu, kemampuan untuk berkembang dari satu tingkatan ke tingkatan yang lain tergantung pada hubungan perkembangan kognitif.[7]

Piaget menyatakan bahwa ada keteraturan dan pola yang logis dalam perkembangan penalaran moral pada anak. Perkembangan ini didasarkan pada urutan perubahan berkaitan dengan pertumbuhan intelektual anak, khususnya tahap yang dicirikan dengan munculnya berpikir logis. Lebih lanjut Piaget menyatakan bahwa perkembangan moral sejajar dengan perkembangan kognitif, karena dengan perkembangan penalaran moral terjadi perubahan kualitatif pada kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi isu moral yang melalui caranya sendiri berupaya menentukan tingkah laku moral. Piaget memberikan dua tahap dari teori perkembangan moral. Pertama, moralitas heteronomi; muncul dari interaksi yang tidak seimbang antara anak dan orang dewasa. Selama masa pra sekolah dan awal tahun pertama sekolah, anak terbenam dalam lingkungan otoriter di mana mereka menempati posisi inferior dari orang dewasa. Anak mengembangkan konsep aturan moral yang absolut, tidak berubah, dan kaku. Pada tahap ini anak memandang aturan moral sebagai sesuatu yang telah ditetapkan dari luar individu karena adanya figur otoritas.

---

[7]Piaget, J., Moral Judgement of The Child, New York: Free Press, 1965.

Pada saat anak memasuki masa remaja muncul suatu tahap baru dalam perkembangan moral yang disebut dengan moralitas autonomi; muncul dari interaksi status yang seimbang dalam hubungan di antara teman sebaya. Melaluihubungan dengan teman sebaya, anak memperoleh pengertian tentang keadilan, perhatian terhadap hak-hak orang lain, persamaan hak, dan hubungan manusia. Moralitas autonomi digambarkan sebagai moralitas atas dasar persamaan dan demokrasi yang oleh Piaget dinamakan dengan moralitas kerjasama.

Ada empat dimensi yang membedakan antara tahap moralitas heteronomi dan autonomi. Dimensi-dimensi ini didefinisikan berkenaan dengan ketidakmatangan atau tahap heteronomi yaitu 1) moral absolut. Anak berasumsi di semua waktu dan tempat peraturan yang berlaku sama. Mereka memandang peraturan sebagai eksistensi dari diri mereka sendiri. 2) konsep tentang peraturan tidak dapat diubah. Anak meyakini bahwa peraturan adalah kaku dan tidak dapat diubah. 3) Keyakinan bahwa keadilan pasti ada. Anak berasumsi kemalangan yang terjadi pada dirinya diakibatkan kesalahan yang dilakukannya. Misalnya anak mencuri sesuatu tetapi gagal dan jatuh terluka maka dia berpikir hal itu terjadi akibat dia mencuri dan, terakhir mengevaluasi tanggung jawab yang berhubungan dengan sebab akibat. Anak menilai sebuah tindakan lebih didasarkan pada hasilnya daripada maksud pelaku.

Keterbatan moral pada tahap heteronomi antara usia 7 sampai 11 tahun berhubungan erat dengan kemampuan berpikir pra operasional dan konkrit operasional di mana pada tahap pra operasional kemampuan berpikir anak masih bersifat subyektif sedang pada tahap konkrit operasional mulai berkembang kemampuan menerima dunia luar menurut adanya (objektif). Lebih lanjut Piaget mengidentifikasi dua faktor yang mendasari keterbatasan penalaran moral pada tahap heteronomi ini. Pertama, selama periode pra operasional anak lebih terpusat pada egosentris. Mereka tidak dapat desentralisasi pandangannya dan menerima dunia dari perspektif orang lain. Sedangkan setelah usia 11 tahun anak memasuki tahap operasional

formal,Anak memandang moralitas lebih fleksibel, dan berorientasi sosial. Pada tahap ini anak sudah mampu mengembangkan kemampuan berpikir abstrak dan konseptualisasi.

Kohlberg memperluas dan merevisi teori Piaget. Kohlberg mengemukakan tiga tingkatan perkembangan moral. Ketiga tingkatan itu mencerminkan tigaorientasi sosial yang berbeda. Masing-masing tingkatan dibagi menjadi dua tahapan.[8] Urutan tahapan perkembangan penalaran moral tersebut adalah:

1) Tingkatan Pra-Konvensional

Tahap 1. Orientasi hukuman dan kepatuhan. Konsekuensi fisik merupakan landasan penilaian dari baik-buruknya suatu tindakan. Anak patuh agar terhindar dari hukuman.

Tahap 2. Orientasi relativitas instrumental. Anak mencoba memenuhi harapan sosial dengan selalu berbuat baik. Hal ini dilakukan hanya sebagai sarana untuk memperoleh reward (hadiah). Elemen timbal balik sudah mulai tampak tetapi hanya dipahami secara fisik dan pragmatis belum merupakan prinsip keadilan yang sesungguhnya.

2) Tingkatan Konvensional

Tahap 3. Orientasi masuk ke kelompok ‘anak baik’ dan ‘anak manis’. Menjadi anak baik adalah hal yang paling dianggap penting. Individu belajar memutuskan bagaimana seharusnya bertindak dan mempertimbangkan perasaan orang lain supaya dirinya diterima. Individu berupaya untuk selalu berbuat baik dengan menjadi anak manis karena dia percaya bahwa hal yang benar adalah hidup sesuai dengan harapan orang lain yang dekat dengan dirinya.

Tahap 4. Orientasi hukuman dan ketertiban. Pemenuhan kewajiban, rasa hormat terhadap otoritas merupakan hal penting yang harus dijalani. Hukum dan tata tertib bermasyarakat adalah sesuatu yang dijunjung tinggi dan

[8] Kohlberg, L., *The Psychology of Moral Development,* San Fransisco: Harper and Row, 1984.

memelihara ketertiban sosial yang sudah ada demi ketertiban itu sendiri. Maka individu selalu berusaha untuk mematuhi segala aturan agar dirinya diterima.

3) Tingkatan Pasca-Konvensional

Tahap 5. Orientasi kontrak sosial legalistik. Timbul kesadaran bahwa setiap orang tidak harus memiliki nilai-nilai dan pendapat yang sama. Nilai-nilai, aturan, norma hukum mempunyai arti yang relatif bagi masing-masing orang. Olehkarenanya hukum dapat diubah melalui cara yang demokratis. Hukum bukan sesuatu yang absolut dan kaku.

Tahap 6. Orientasi asas etika universal. Kebenaran dihayati sebagai hasil dari suara hati yang logis dan sesuai dengan prinsip-prinsip etika universal yaitu prinsip keadilan, pertukaran hak, keseimbangan, dan kesamaan hak asasi manusia serta penghormatan terhadap martabat manusia. Konformitas dilakukan bukan berdasar perintah tetapi karena hasrat dan dorongan dari dalam diri sendiri.

Ketiga tahapan tersebut tidak didasarkan pada apa yang menjadi keputusan moral tetapi lebih pada penalaran yang digunakan untuk sampai pada keputusan yang dibuat. Tiap-tiap tahapan ini menggambarkan pola ciri yang berbeda dari hubungan antara diri (self) dan aturan-aturan masyarakat serta harapan.

Perkembangan moral tiap individu ini mengikuti pola urutan yang tidak dapat dilompati sehingga bila terdapat perbedaan disebabkan masing-masing individu mempunyai kesempatan yang tidak sama dalam mencapai tahap tertentu.

Tingkatan pra konvensional adalah tingkatan penalaran moral yang kebanyakan dicapai oleh anak di bawah usia 9 tahun dan sebagian remaja dan para pelaku tindak kriminal baik remaja maupun orang dewasa. Pada tahap ini aturanaturan dan harapan lebih didasarkan pada luar diri individu atau eksternal.

Tingkatan konvensional adalah tingkatan penalaran moral yang kebanyakan telah dicapai oleh remaja dan orang dewasa. Pada tahap ini individu telah menginternalisasikan aturan-aturan dan harapan masyarakat.

Tingkatan pasca konvensional adalah tingkatan penalaran moral yang biasanya dicapai oleh orang dewasa awal yaitu setelah usia 20 tahun atau pada tahap remaja akhir. Pada tahap ini individu sudah membedakan antara diri mereka dan aturan-aturan serta harapan-harapan orang lain, lebih mendefinisikan nilainilai mereka secara rasional, dikenal dengan prinsip-prinsip pilihan diri.[9]

Zanden mengemukakan bahwa orang dalam semua budaya memakai konsep moral dasar yang sama dengan memasukkan keadilan, persamaan, cinta, kehormatan, dan hak.[10] Semua individu dalam semua budaya melalui tahapan dan urutan penalaran moral yang sama dengan konsep perkembangan moral tersebut di atas. Demikian juga pendapat Colby dan Kohlberg bahwa aturan yang menata perkembangan tahapan tersebut sama untuk setiap individu, hal ini bukan disebabkan karena tahapan-tahapan tersebut dari pembawaan lahir melainkan karena adanya logika yang melandasi urutan perkembangan tahapan itu.[11] Perbedaannya hanya dalam bagaimana cepatnya mereka berpindah dari satu tahapan ke tahapan berikutnya dan seberapa jauh mereka berkembang selama tahapan itu. Dari sudut pandang kedua ahli ini tampaknya moral bukanlah persoalan pikiran atau pendapat tetapi lebih pada moralitas yang universal.

b. Indikator Perkembangan Moral Kognitif.

1.Orientasi keserasian interpersonal dan konformitas.

a. Mampu memutuskan suatu tindakan.

b. Mampu berfikir logis.

c. Mampu memperhatikan satu aspek sekaligus.

---

[9]Kohlberg, L., The Psychology of ..., hal. 272-279.

[10]Zanden, J.W.V., Human Development, Third Edition, New York: Alfred A. Knopf, 1985

[11]Kurtines, W.L. and Gewirtz, J.L., Morality, *Moral Behavior and Moral Development*, NewYork: John Wiley and Sons Inc, 1984.

d. Mampu menghubungkan berbagai aspek.

2. Orientasi otoritas dan pemeliharaan aturan sosial

a. Keinginan untuk mempertahankan keteraturan sosial.
b. Melakukan apa yang menjadi tugasnya.
c. Kurang egosentris.
d. Belum bisa berfikir abstrak.

c. Bahan ajar Dilema Moral Kognitif dalam PAI

Bahan ajar pendidikan moral dengan menggunakan metode diskusi dilema moral berdasarkan pendekatan perkembangan moral kognitif adalah berupa teks dilema moral. Teks dilema moral yang dijadikan bahan ajar dapat dibuat sendiri oleh para guru dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan peserta didik di sekolah. Bahan ajar tersebut berupa teks dileman moral.

Untuk satu kali pertemuan atau satu kali tatap muka, guru dapat membahas satu dilema moral. Bahan ajar yang dikembangkan harus selalu bertujuan untuk mengembangkan daya pikir moral kognitif pada peserta didik secara wajar sehingga tingkat pertimbangan moralnya dapat meningkat sesuai pemikirannya sendiri. Artinya tidak dibenarkan para guru memberikan petunjuk bahwa "cara berfikir moral inilah yang benar" dan "cara berfikir moral yang lainnya adalah salah" sebab cara-cara seperti ini membuat ara peserta didik akan menerima secara terpaksa (tidak jujur dan berpura-pura setuju). Jika hal demikian terjadi, maka pembelajaran dengan menggunakan pendekatan perkembangan moral kognitif menjadi gagal karena dianggap mengandung unsur indoktrinasi maupun pemaksaan secara halus. Bahan ajar pendidikan moral dengan menggunakan "Teks Dilema Moral" melalui metode diskusi dilema moral berdasarkan perkembangan moral kognitif tersebut selengkapnya dapai dilihat contoh Dilema Moral.[12]

d. Stategi pembelajaran peningkatan pertimbangan moral

[12]Anonim *"Kurikulum Berbasis Kompetensi: Pendidikan Budi Pekerti (untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah)"*(Jakarta: Puskur Batlitbang , Depdiknas,2002)hal..45

Langkah- langkah pelaksanaan pendidikan moral yang diajarkan dengan menggunakan metode diskusi dilema moral berdasarkan pendekatan perkembangan moral kognitif adalah sebagai berikut:

1)Menyajikan Dilema

Guru menyiapakan /menetapkan teks dilema moral, kemudian mempresentasikan dilema moral itu untuk dipecahkan.

a) Teks dilema moral dibacakan, kemudian dijelaskan makna istilah-istilah yang dianggap sulit untuk membantu pemahaman para siswa.
b) Mengelompokkan fakta-fakta yang tidak dapat diubah sebagaimana yang terdapat dalam teks dilema moral.
c) Diakhiri dengan penetapan pernyataan dilema moral (dalam bentuk pertanyaan atau perintah untuk memikirkannya) sebagai bahan yang akan didiskusikan.

Untuk melaksanakan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan di atas, guru harus mampu menciptakan kondisi pembelajarn yang memungkinkan dapat melibatkan siswa ke dalam situasi sebagiamana yang terdapat dalam dilema.

2) Memilah-milah tanggapan

Pada tahap ini, guru memilah-milah tanggapan dengan cara:

a) Memberikan tanggapan sementara atas tanggapan yang disampaikan oleh para siswa.
b) Memilih dan menetapkan tanggapan semetara dari siswa.
c) Memilih dan menetapkan alasan atau pertimbangan sementara atas pilihan tindakan moral yang diajukan siswa.
d) Diakhiri dengan mengusulkan alternatif pilihan yang diajukan.

Pada tahap ini guru mengarahkan siswa agar mau menetapkan suatu keputusan moral yang bersifat sementara (tentatif) dalam menghadapi dilema moral yang ada sesuai dengan pemikiran masing-masing siswa.

3)Membentuk diskusi kelompok kecil.

Guru mengorganisasikan terselenggaranya diskusi kelompok kecil (4-8 orang siswa) melalui kegiatan berikut:

a) Mencari alasan atau pertimbangan-pertimbangan moral atas keputusan moral yang telah dipilih oleh siswa.
b) Menetapkan urutan pertimbangan-pertimbangan yang diperoleh dan memilih pertimbangan yang paling diyakini kebenarannya.
c) Menulis pertanyaan-pertanyaan yang dianggap perlu untuk dipecahkan.

Siswa mendiskusikan pertimbangan moral dan memperkuat pendapat kelompokknya masing-masing. Guru memonitor setiap kelompok dan membantu memfokuskan masalah moral yang harus dipecahkan dalam dilema. Siswa memperhatikan, mencatat penalaran yang muncul, dan mengurutkan tingkat penalaran yang dianggap tepat di antara seluruh penalaran yang ada pada kelompoknya masing-masing. Setiap siswa mencatat minimal dua pertimbangan moral yang dianggap paling tepat dari seluruh tanggapan yang ada pada kelompoknya masing-masing. Selama diskusi berlansung, siswa tidak dilarang untuk berpindah menjadi anggota kelompok diskusi lain yang disukainya atau mengubah pendirian dan pemikirannya sesuai dengan perkembangan kemampuan serta penalaran moralnya.

1) Memimpin diskusi kelas.

Pada tahap ini, mengorganisasikan terselenggaranya diskusi kelas, yang meliputi kegiatan sebagai berikut:

a) Mencari dan menyatakan akibat dari keputusan yang ditetapkan.
b) Mengungkapakan dan menghubungkan dengan dilema moral sebelumnya dan dilema moral yang serupa.
c) Memeriksa pertanyaan-pertanyaan, antara lain dengan cara mengklarifikasikan, mengangkat isu-isu tertentu, menunjukkan interisu, mengulas pertanyaan dan menganalisis akibat yang lebih bersifat universal.

2) Menutup diskusi

Pada tahap ini, guru menutup diskusi kelas, meliputi kegiatan berikut.

a) Di dalam kelas, mengarahkan siswa agar mampu meringkas pertimbangan-pertimbangan moral, memberikan tanggapan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan memilih satu pertimbangan moral yang dianggap paling baik yang didapat pada saat itu atas pilihannya sendiri.
b) Diluar kelas, mengampu para siswa mencari dilema moral yang lain dan ditulis beserta penyelesaiannya.[13]

Siswa memikirkan kembali pertimbangan yang dikemukakan dan pertimbangan yang diajukan oleh teman-temannya. Guru mengarahkan diskusi agar siswa menemukan pertimbangan moral yang dianggap baik menurut pemikirannya. Siswa meringkas seluruh pertimbangan moral yang muncul, kemudian memilih salah satu pertimbangan moral tersebut yang dianggap paling menarik baginya.

Demikianlah, pelaksanaan pendidikan moral yang berdasarkan pendekatan perkembangan moral kogitif melalui diskusi dilema moral yang dimaksudkan dalam penelitian ini.

2. Aktifitas

a. Pengrtian Aktifitas

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktifitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktifitas menstranformasikan pengetahuan sikap, dan keterampilan. Akatifitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.

Saat pembelajaran berlansung siswa mampu memberikan umpan balik terhadap guru. Sudirman menyatakan bahwa aktifitas belajar merupakan aktifitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan. Qemar Hamalik menyatakan bahwa aktifitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.[14]

---

[13]Depdikbud "*Pedoman Metode Penyajian Pendidikan Moral Pancasila untuk Guru Sekolah Menengah Tingkat Atas"*Buku 1.(Jakarta: Depdikbud RI)

[14]Qemar Hamalik "*Proses Belajar Mengajar"*(Jakarta: PT.Bumi Aksara,2004) hal..34

Aktifitas belajar dapat terwujud apabila siswa terlibat belajar aktif. Martinis mendefinisikan belajar aktif sebagai usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Pembelajaran akan menghasilkan suatu perubahan dan peningkatan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan pada diri siswa. Siswa mampu mengali kemampuannya dengan rasa ingin tahunya sehingga interaksi yang terjadi akan menjadi pengalaman dan keinginan untuk mengetahuan sesuatu yang baru.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa aktifitas belajar merupakan kegiatan atau tidakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan keterampilan dalam diri dalam kegiatan pembelajaran. Aktifitas belajar akan menjadikan pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan keterampilan saja. Namun guru harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam belajar.

b. Jenis-jenis Aktifitas

Adapun jenis-jenis aktifitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demontrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.
2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral): mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi.
3) Kegiatan-kegiatan mendengar: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio.
4) Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copian, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
5) Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.

6) Kegiatan-kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan(simulasi), menari, berkebun.
7) Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
8) Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya.[15]

Penggolongan aktifitas tersebut menunjukkan bahwa aktifitas belajar siswa sangat kompleks. Aktifitas belajar dapat diciptakan dengan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menyajikan variasi dalam belajar untuk memicu aktifitas siswa. Dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Terdapat 9 aspek untuk menumbuhkan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

1) Memberikan motivasi pada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2) Memberikan penjelasan pada siswa mengenai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
3) Mengingat kompetensi prasyarat.
4) Memberikan topik atau permasalahan sebagai stimulus siswa untuk berfikir terkait dengan materi yang akan dipelajari.
5) Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
6) Memunculkan aktifitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
7) Memberikan umpan balik (*feed back*).
8) Memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes.
9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir peajaran.[16]

---

[15]Qemar Hamalik *Metode Pembelajaran dan kesulitan-kesulitan Belajar*,(Jakarta:PT.Raja Grafindo,2010) hlm..35

[16]Salvin, E.Robert "*Psikologi Pendidikan;Teori dan Praktek "*(Jakarta: PT.Macana Jaya Cemerlang,2008) hal...37

Beberapa cara tersebut yang dilakukan untuk menumbuhkan aktifitas belajar siswa. Tentunya, dalam hal ini guru menjadi pendorong bagi siswa dalam belajar. Guru mampu melaksanakan perannya terhadap siswa dalam belajar, membimbing, mengarahkan bahkan memberikan tes untuk mengukur seberapa besar kemampuan siswa dalam pembelajaran.

c. Indikator aktifitas belajar

Aktifitas belajar PAI siswa dapat dilihat berdasrkan indikator yang menunjukkan adanya aktifitas belajar. Indikator aktifitas dalam kegiatan pembelajaran di kelas antara lain:

1) Siswa membaca materi yang akan dipelajari.
2) Siswa berdiskusi dengan teman.
3) Siswa bertanya pada guru dan teman.
4) Siswa menyimak penjelasan dari guru.
5) Siswa membuat catatan tentang materi pelajaran.
6) Siswa menanggapi pendapat teman atau guru.
7) Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri.
8) Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

d. Nilai Aktifitas dalam pembelajaran

Aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajarn merupakan hal yang penting. Adanya aktifitas siswa dalam kegiatan belajar membawa nilai yang besar bagi pembelajaran. Aktifitas belajar yang maksimal akan menunjukkan bahwa pembelajaran berlansung dengan baik dan optimal, sehingga pembelajaran lebih berkualitas.

Menurut Qemar Hamalik, penggunaan aktifitas memberikan nilai yang besar bagi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan oleh:

1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan lansung mengalami sendiri dalam belajar.
2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.

3) Memupuk kerjasama antar siswa sehingga siswa mampu bekerjasa dengan baik dan harmonis.
4) Siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
5) Memupuk terciptanya disiplin kelas dan suasana belajar menjadi demokratis.
6) Memperarat hubungan sekolah dengan masyarakat, dan hubungan antara orangtua dengan guru.
7) Pengajaran diselenggarakan untuk mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis siswa.
8) Pengajaran di sekolah menjadi hidup dengan aktifitas siswa.[17]

Nilai-nilai aktifitas tersebut memberikan pengaruh positif. Bukan hanya dalam kegiatan pembelajaran saja, tetapi juga memberikan pengaruh bagi hubungan antara orang tua dengan sekolah. Hal-hal konkrit yang menjadi bahan kajian juga menuntun siswa menjadi labih kritis dalam berfikir dan bertindak.

3. Hasil Belajar

a) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang dapat dilakukan atau dikuasai siswa sebagai hasil pembelajaran. Hasil belajar atau yang dalam penelitian ini adalah berupa angka-angka tertentu yang tercantum dalam nilai lapor. Prestasi adalah hasl yang telah dicapai atau dilakukan. Selanjutnya Winkel mengatakan: "prestasi adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai. Belajar adalah suatu proses mental yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan atau skill, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progesif dan adaptif. Secara singkat belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku yang merupakan hasil dari pengalaman".

Setiap proses belajar selalu diharapkan akan ada perubahan tingkah laku, peningkatan pengetahuan,pemahaman, dan keterampilan yang nantinya akan menghasilkan hasil belajar ketika dilakukan penilaian. Dalam lembaga formal

[17]Qemar Hamalik " *Manajemen Pengembangan Kurikulum,"*(Bandung: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, PT Rosdakarya,2008) hal..29

hasil belajar akan dinilai dengan angka, besar kecilnya angka tersebut akan disebut hasil belajar, karena keberhasilan suatu proses belajar mengajar dapat diukur malalui hasil belajar itu sendiri. Muhibbin Syah mengatakan bahwa "prestasi belajar digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan proses belajar mengajar atau untuk menentukan taraf keberhasilan program pengajaran". Dalam kamus bahasa Indonesia prestasi belajar diartikan sebagai "penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran, lazimnya ditujukan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru".

Berdasarkan beberapa pengertian hasil belajar tersebut, maka penulis merumuskan hasil belajar akan nampak pada perubahan prilaku yang belajar. Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan prilaku sebagai akibat kegiatan belajarnya berupa pengetahuan belajarnya berupa pengetahuan, keterampilan, penguasaan nilai-nilai.

Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategi dalam kegiatan belajar mngajar. Dengan penelitian hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru. Melalui penilaian juga dapat dijadikan acuan untuk melihat tingkat keberhasilan atau efektifitas guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar harus dilakukan dengan baik mulai dari penentuan, analisis hasil penilaian dan program tindak lanju hasil penilaian. Dengan penilaian hasil belajar yang baik akan memberikan informasi yang bermanfaat dalam perbaikan kualitas proses belajar mengajar. Sebaliknya, kalau terjadi kesalahan dalam penilaian hasil belajar, maka akan terjadi salah informasi tentang kulitas proses belajar mengajar pada akhirnya tujuan pendidikan yang sesungguhnya tidak tercapai.[18]

Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Materi pelajaran itu sendiri adalah bersumber dari mata pelajaran yang disampaikan disekolah.

[18]Kunanjar "*Penilaian Autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)* (Jakarta:PT.Raja GrafindoPersada.2013) hlm..61

Sedangkan mata pelajaran itu sendiri adalah pengalaman-pengalaman manusia masa lalu yang disusun secara sistematis dan logis kemudian diuraikan dalam buku-buku pelajaran dan selanjutnya isi buku itu yang harus dikuasai oleh siswa.[19]

Hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dapat dikategorikan dalam lima jenis yaitu: 1) *Informasi verbal*, yaitu kemampuan seseorang untuk menuangkan pikirannya dengan bentuk bahasa baik lisan maupun tulisan, 2) *Keterampilan intelektual*, kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan, mengabstaksikan suatu objek. Menghubungkan konsep dan dapat menghasilkan suatu pengertian, atau memecahkan suatu persoalan, 3) *Strategi kognitif*, yaitu kemampuan seseoramg untuk mengatur dan mengarahkan aktifitas mentalnya sendiri dalam memecahkan persoalan yang dihadapi, 4) *Keterampilan motorik*, yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan serangkaian gerakan jasmani dari anggota badan secara terpadu dan terkoordinasi, dan 5) *Sikap*, yaitu kemampuan yang dimiliki seseoarang yaitu berupa kecendrungan dengan menerima atau menolak suatu objek tersebut.[20]

Proses pembelajaran ibarat pendorong atau kekuatan untuk meningkatkan dan mengangkut muatan materi sampai ke tujuan demi kepentingan peserta didik, agar materri pembelajaran itu dapat diproses dan diolah dengan sebaik-baiknya, pendidik perlu mengaplikasikan berbagai pendekatan, metode yang tepat agar materi pembelajaran tarjangkau, kerjakan dan dimanfaatkan secara efektif dan efesien oleh peserta didik. Pengaktifan daya takwa, cipta, rasa, karsa dan karya mendasari seluruh metode pembelajaran yang digunakan pendidik bersama peserta didik.[21]

Hasil belajar meupakan suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka,

---

[19]WinaSanjaya, *PembelajarandalamImplementasiKurikulumBerbasisKompetensi*, (Jakarta :Prenada Media Group) hlm. 75

[20]Gagne, Robert. Mills, *The Condition of Learning and Theory of Instruktion* (NewYork: Holt, Rinehahartand Winston, 1985), hlm. 47- 48

[21]Prayitno, *DasarTeoridanPraksisPendidikan,* (Jakarta: PT. Grasindo, 2009), h. 55

huruf atau kata-kata amat baik, baik, cukup, kurang dan gagal. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai bersipat kompleks dan dapat berubah-ubah (Adaptable) jadi tidak sederhana atau statis.[22]

b) Indikator Hasil Belajar

Bloom dalam Toto Ruhimat menyatakan bahwa tiga hasil belajar yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotor, yang artinya berhasil tidaknya seseorang siswa meraih hasil belajarnya tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran hasil belajar siswa adalah melalui indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diukur. Berikut adalah tabel yang menunjukkan jenis, indikator, dan cara evaluasi prestasi belajar.

Tabel 2 Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Belajar (B.Bloom)

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Caro Evaluasi
Ranah Cipta Kognitif		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis 3. Obseravasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis 3. Obseravasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis
4. Penerapan	1. Dapat memberi contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes Tertulis 2. Pemberi Tugas 3. Observasi
5. Analisis	1.Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan	1. Tes Tertulis 2. Pembagian Tugas

[22]Sudjana Nana, *PenilaianHasil Proses BelajarMengajar*,, (Bandung:PT.RemajaRosdakarya 2008), hlm. 32

6. Sintesis	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat Menyimpulkan 3. Dapat menggenerasikan	1. Tes Tertulis 2. Pembagian Tugas
Ranah Rasa (Afektif)		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan berpartisipasi 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes Tertulis 2. Tes Skala sikap 3. Observasi
2.Sambutan	1. Kesediaan berpartisipasi/terlibat 2. kesediaan memanfaatkan	1. Tes Tertulis 2. Pembagian tugas 3. Observasi
3.Apresiasi	1. Menganggap penting dan bermanfaaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. mengagumi	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif 3. Observasi
4. Internalisasi	1. Mengakui dan menyakini 2. mengingkari	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif 3. Observasi
5.Karakteristik	1.Melembangakan atau meniadakan 2.menjelmakan dalam pribadi dan prilaku sehari-hari	1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Observasi
Ranah Karya (Psikomotorik)		
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.	1. Obseravasi 2. Tes Tindakan
2.Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes Lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan[23]

[23]Muhibbin Syah "*Psikologi Pendidikan*" (Jakarta: PT Rosdakarya, 2010) hlm..148-150

c) Faktor-faktor Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Dalyono (1993: 249), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

a. Faktor Internal

Faktor internal (dari dalam) adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yang berasal dari siswa yang sedang belajar. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Faktor yang bersifat fisiologis

Kondisi fisiologis umumnya sangat berpengaruh terhadap belajar seseorang, misalnya orang yang sangat sehat jasmaninya akan lebih mudah belajarnya dibanding dengan orang yang dalam keadaan lemah. Di samping kondisi fisiologis umum yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera, terutama penglihatan dan pendengaran.

2) Faktor yang bersifat psikologis

Beberapa faktor psiologis yang utama, yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah:

a) Kecerdasan

Kecerdasan mempunyai peranan penting yang sangat besar dalam proses keberhasilan seseorang dalam belajar sesuatu. Orang cerdas akan cepat menguasai pelajaran dibanding dengan orang yang kurang cerdas, meskipun fasilitas dan waktu yang digunakan untuk mempelajari materi sama.

b) Bakat

Bakat adalah suatu keadaan sifat-sifat seseorang. Seseorang yang mempunyai bakat tertentu akan mudah menyelesaikan atau memecahkan masalah dibandingkan dengan orang yang tidak sehat.

c) Minat

Dengan adanya minat dalam diri seseorang belajar maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik dibandingkan orang yang tidak mempunyai minat.

d) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan bagi diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu. Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi untuk belajar maka orang tersebut berusaha dengan sungguh-sungguh untuk melakukannya agar tercapai hasil belajar yang memuaskan.

e) Emosi

Keadaan emosi yang labil seperti mudah marah, mudah tersinggung, merasa tertekan, merasa tidak aman dapat mengganggu keberhasilan anak dalam belajar seseorang cenderung lebih berhasil dalam melaksanakan kegiatan belajar apabila orang tersebut didasari oleh perasaan aman, gembira dan bebas.

f) Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif adalah kemampuan menalar atau penalaran yang dimiliki oleh para siswa. Kemampuan penalaran yang tinggi akan memungkinkan seseorang dapat belajar lebih baik dari pada siswa yang memiliki kemampuan penalaran sedang.[24]

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal (dari luar) adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor-factor tersebut meliputi:

1) Faktor Lingkungan

a) Lingkungan Alami

Lingkungan alami merupakan kondisi alam yang dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar, seperti suhu, udara, kelembaban udara, cuaca, dan musim yang berlangsung termasuk di dalamnya kejadian-kejadian yang ada,

[24]Abi Syamsudin Makmun "*Psikologi Pendidikan"*(Bandung: PT Rosda Karya, 2005) hal..48

misalnya udara yang segar akan memberikan kondisi yang lebih baik untuk belajar dari pada udara yang panas.

b) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial misalnya pengaruh keluarga di mana hubungan antara anak dengan orang tua harmonis, penuh pengetian, kasih sayang dan akrab, hal ini memungkinkan anak belajar dengan baik karena di samping memberi dorongan untuk belajar, orang tua akan membantu menciptakan situasi belajar yang baik.

2) Faktor instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang adanya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor inilah yang dapat dimanipulasikan untukmencapai tujuan belajar yang telah dirancang.[25]

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Nony Amelia, Muhamad Ali, Dian Miranda yang berjudul Peningkatan Apek Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun TK AL-Iklas Ketapang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan menabung dapat meningkatkan aspek perkembangan nilai Agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK Al-Iklas Ketapang. Hal ini disebabkan pembelajaran yang dilakukan melalui pendekatan dan arahan guru terhadap dampak positif terhadap pembiasaan menabung dalam kehidupan. Adapun respon anak antara lain: anak mau menyisihkan uang jajan untuk ditabung dengan kesadaran sendiri sebesar 78% selain itu anak dapat menceritakan gambaran sikap untuk tidak berprilaku boros dengan baik tampa bimbingan guru sebesar 82%. Selanjutnya anak dapat menyebutkan menfaat menabung dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa dibimbing guru sebesar 78%. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu pada Perkembangan nilai Agama dan moral. Sedangkan perbedaannya pada variabel penelitiannya. Dalam penelitian Nony Amelia, Muhamad Ali, Dian Miranda meneliti tentang

[25]Muhibbin Syah "*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru"*(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2000) hal...40

tingkat kerjasama dan percayaan diri siswa, sedangkan penelitian ini tentang aktifitas belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Desmawati Sri Ardi dan Yayat Suharyat yang berjudul Hubungan Ketuntasan Belajar PAI dengan Kematangan Kognitif siswa (Survei Di SMPN 02Bekasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan ketuntasan belajar PAI dengan kematangan Kognitif siswa kelasVIII SMP Negeri 02 Bekasi:

a. Ketuntasan belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 02 Bekasi memiliki skor rata-rata 67,83 dengan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 40.
b. Kematangan kognitif siswa kelas VIII SMP Negeri 02 Bekasi memiliki skor tertinggi 95 dan terendah 60.
c. Terdapat hubungan yang signifikan antara Ketutasan Belajar PAI (Variabel X) dengan kematangan kognitif siswa SMP Negeri 02 Bekasi (Varabel Y) yang diperoleh dari perhitungan regresi linier yang menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,34 dan koefisien untuk korelasi Ketutasan Belajar PAI (Variabel X) dengan Kematangan Kognitif siswa (Variabel Y) adalah sebesar 11,56% determinan sebesar 11,56 % dan ini artinya terdapat korelasi yang cukup signifikan antara Ketutasan Belajar PAI dengan kematangan Kognitif siswa. Jadi semakin tinggi Ketuntasan Belajar siswa maka akan semakin tinggi Kematangan Kognitif Siswa. Penelitian ini mempunyai persamaan Belajar PAI. Sedangkan perbedaanya terletak pada subjek penelitian dan perkembangan Moral Kognitif siswa bukan kematangan Kognitif Siswa.

3. Penelitian oleh Yuni Wibowo, Asri Widowati, Kurnia Rusmawati yang berjudul Peningkatan Kreatifitas dan Kemampuan Kognitif Siswa Melalui *Outdoor Learning Activity* SMP N 2 Bambangliputo Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kreatifitas siswa dari kreatifitas kurang 42,38%, sedang 45,71% dan baik 11,91% pada siklus 1 menjadi kemampuan kreatifitas kurang 27,14%, sedang 43,33% dan baik 29,53% pada siklus 2 Kemampuan Kognitif juga terdapat peningkatan dari 54,67 pada pra siklus menjadi 80,67 pada siklus 1 dan 96,67 pada siklus 2 dengan gain score

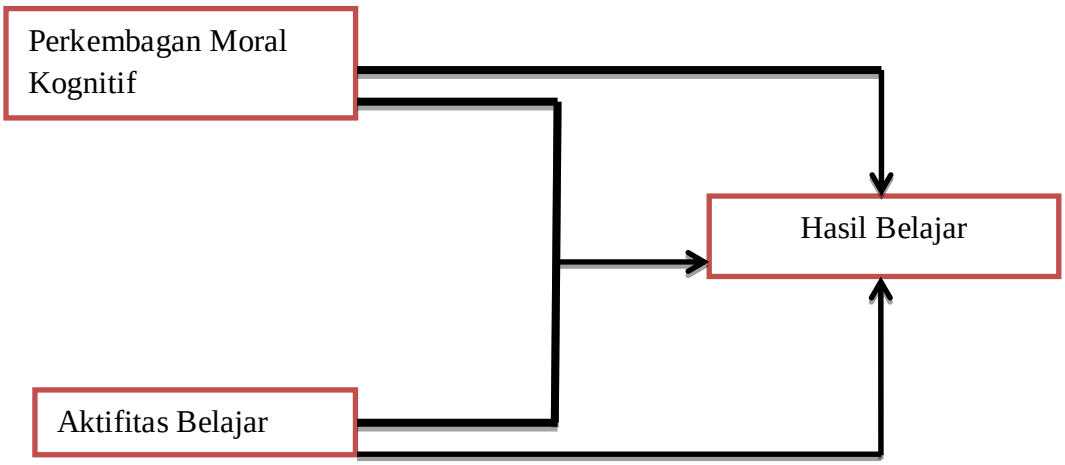
pada kriteria sedang. Penelitian ini memiliki persamaan dalam menggunakan kemampuan kognitif, sedangkan perbedaan pada variabel penelitian. Dalam penelitian ini meneliti peningkatan kreatifitas sedangkan penelitian ini meneliti aktifitas belajar dan perkembangan moral.

C. Kerangka Konseptual

Dalam perkembangan moral kognitif siswa lebih berperan di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran berpusat pada aktifitas guru. Hal ini membuat siswa menjadi pasif bosan dalam mengikuti pelajaran dan menjadikan aktifitas belajar siswa kurang efektif seperti bertanya, menggunakan pendapat, berdiskusi, berkomunikasi dan sebagainya. Permasalahan pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar yang kurang baik pada siswa, sehingga permasalahan ini perlu dicari solusinya.

Proses pembelajaran yang diharapkan, guru sebaiknya berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa yang lebih aktif dalam partisipasi belajar untuk mengkonstruksi pengetahuan sendiri. Guru perlu melakukan pemecahan masalah yaitu dengan memperhatikan perkembangan moral kognitif siswa dalam pelajaran PAI dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat dibuat skema kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori yang telah diuraikan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah Ho ditolak dan H1 diterima sehingga dapat disimpulkan

1. Terdapat hubungan Perkembangan Moral Kognitif dengan adanya Aktifitas Belajar..
2. Terdapat hubungan Perkembangan Moral Kognitif dengan hasil belajar siswa.
3. Terdapat hubungan perkembangan moral kognitif dan aktifitas belajar terhadap hasil belajar siswa

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif jenis korelasional, menggunakan metode exposed facto. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono[26]. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur penelitian deskriptif inferensial untuk menguji konstribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian pada dasarnya untuk menunjukan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Pengertian Metode Penelitian menurut Sugiyono[27] adalah "pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian deskriptif asosiatif dengan pendekatan survey, hal ini karena adanya variabel-variabel yang akan ditelah hubungannya serta tujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan variabel yang diteliti. Adapun pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono adalah sebagai berikut: "Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (Independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variabel satu dengan yang lainnya."

Sementara penelitian Asosiatif menurut Sugiyono adalah sebagai berikut: "Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala."

---

[26]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung, Alfabeta,2009) hal 115

[27]Sugiono, *MetodePenelitianPendidikanPendekatanKuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung, Alfabeta, 2012) hal 2

Sejalan dengan sifat penelitian korelasional, peneliti berusaha menggambarkan fakta-fakta sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Selanjutnya, fakta tersebut diolah dan dianalisis untuk melihat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat lalu menggunakan analisis korelasi. Data yang diperoleh akan digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari populasi berdasarkan variabel yang sudah ditentukan.[28]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada

yang di mulai dengan:

a. Mengajukan surat permohonan izin ke Kepala Sekolah.

b. Melakukan survei untuk mencari gambaran umum tentang obyek yang akan di teliti.

c. Penyebaran angket penelitian dan pengumpulan data yang di perlukan.

d. Menganalisis data.

2. Tempat

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sariak Laweh.

C. Populasi dan Sampel

Pengertian populasi menurut sugiyono [29]adalah sebagai berikut:

"populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel dari SDN di Sariak Laweh.Penentuan sampel dan populasi akan dijelaskan sebagai berikut: populasi adalah wilayah generasional yang terdiri atas objec/subjec yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

[28]Suharsimi,Arikunto"*Manajemen Penelitian*,(Jakarta: Rineka Cipta 2000) hal 89

[29]Sugiono, *MetodePenelitianPendidikanPendekatanKuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung, Alfabeta,2012) hal 61

ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Di Sariak Laweh yang berjumlah 26 SD.

Daftar Nama Siswa Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Akabiluru Kabupaten 50 Kota

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SD NEGERI 01 BATUHAMPAR	25 Orang
2	SD NEGERI 01 KOTO TANGAH BATU HAMPAR	21 Orang
3	SD NEGERI 01 PAUAH SANGIK	18 Orang
4	SD NEGERI 01 SARIAK LAWEH	16 Orang
5	SD NEGERI 01 SUAYAN	15 Orang
6	SD NEGERI SUNGAI BELANTIAK	11 Orang
7	SD NEGERI 02 BATUHAMPAR	13 Orang
8	SD NEGERI 02 Koto Tongah Batuhampar	14 Orang
9	SD NEGERI 02 Pauh Sangit	25 Orang
10	SD NEGERI 02 Sariak Laweh	20 Orang
11	SD NEGERI 02 Suayan	18 Orang
12	SD NEGERI 03 koto tangah Batuhampar	16 Orang
13	SD NEGERI 03 Sariak Laweh	13 Orang
14	SD NEGERI 03 Suayan	11 Orang
15	SD NEGERI 04 Batuhampar	13 Orang
16	SD NEGERI 04 Koto Tangah Batuhampar	14 Orang
17	SD NEGERI 04 Sariak Laweh	10 Orang
18	SD NEGERI 04 SUAYAN	21 Orang
19	SD NEGERI 05 Batuhampar	18 Orang
20	SD NEGERI 05 Koto Tongah Batuhampar	16 Orang
21	SD NEGERI 05 Sariak Laweh	20 Orang
22	SD NEGERI 05 SUAYAN	11 Orang
23	SD NEGERI 06 Batuhampar	13 Orang
24	SD Negeri 06 Koto Tangah Batuhampar	14 Orang
25	SD NEGERI 06 Sariak Laweh	14 Orang
26	SD NEGERI 07 Sariak Laweh	7 Orang
	Jumlah	408Orang

Dari populasi tersebut telah diambil 7 SD Negeri Sariak Laweh sebagai sampel penelitian. Jumlah tersebut diperoleh dengan menggunkan rumus Taro Yamane atau *Slovin* pada taraf signifikan 5%.

$$n = \frac{N}{N\,d^2+1}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

d = Taraf Siqnifikan (5% = 0,05)

Untuk menentukan jumlah sampel di tiap-tiap sekolah digunakan teknik *proportional random sampling*, yaitu penarikan sampel secara acak atas kelompok populasi dengan memperhatikan proporsi setiap kelompok dalam strata populasi sehingga proporsi yang paling kecil pun dapat terwakili, dengan rumus : S = $\frac{x}{y}, n$

Keterangan:

S = Target jumlah sampel

x = Jumlah Keseluruhan sampel

y = Jumlah populasi

n = Jumlah populasi tipa strata

Dengan menggunakan rumus diatas diperoleh jumlah sampel untuk tipa sekolah seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3 : Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah siswa sampel
1	SDN 01 Sariak Laweh	16 orang
2	SDN 02 Sariak Laweh	20 orang
3	SDN 03 Sariak Laweh	13 orang
4	SDN 04 Sariak Laweh	10 orang
5	SDN 05 Baruah Andalas Sariak Laweh	20 orang
6	SDN 06 Sariak Laweh	14 Orang
7	SDN 07 Sariak Laweh	7 orang
	Jumlah	**100 orang**

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat-alat pengukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti. Sehubungan dengan

pengertian teknik pengumpulan data dan wujud data yang akan dikumpulkan, maka dalam hal penelitian ini digunakan dua teknik utama pengumpulan data, yaitu studi dokumentasi dan teknik angket.

1. StudiDokumentasi

Studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat di lokasi penelitian. Salah satu risalah resmi adalah mengetahui data jumlah siswa yang ada di tiap sekolah, mengetahui proses pembelajaran seperti aktifitas belajar dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Sariak Laweh.

2. Angket

Pemilihanteknikpengumpulan data denganangketdidasarkanatasalasanbahwa: respondenmemilikiwaktu yang cukupuntukmenjawabperyantaan-peryantaan; setiaprespondenmenghadapisusunandancarapengisian yang samaatasperyantaan yang diajukan; respondenmempunyaikebebasanmemberikanjawaban; dandapatdigunakanuntukmengumpulkan data atauketerangandaribanyakrespondendalamwaktu yang cepat. Melalui teknik angket ini akan dikumpulkan data yang berupa jawaban tertulis dari beberapa responden atas sejumlah pertanyaan yang diajukan di dalam angket tersebut.

E. InstrumenPenelitian

Padapenelitianinipenelitimenyebarkanangketkepadasampelpenelitian yang berjumlah 100 siswa SDN SariakLaweh yang telahdipilihmenjadisampelpenelitianiniolehpeneliti.

Adapunlangkah-langkah yang dilakukandalampenyusunaninstrumenangketadalahsebagaiberikut:

1) Menyusunkisi-kisidariangketataukuesioner
2) Merumuskanalternatifjawaban.

Padapenelitianinialternatifjawabankuesionermenggunakanskala interval, dimana option yang positifmemilikinilai yang lebihbesardaripada option yang negatif.

3) Menetapkanskalapenelitiankuesioner.

Skalapenelitianjawabankuesionermenggunakanskalalikert, dimanatiapalternatifjawabandiberiskordari yang tertinggisampaiterendah.

4) Melakukanujiinstrumen. Sebelumpengumpulan data yang sebenarnyadilakukan, angket yang akandigunakanterlebihdahuludiujicobakan, pelaksanaanujicobainidimaksudkanuntukmengetahuikekurangan-kekuranganpada item angket.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa angket. Sebelum melakukan penelitian, instrument yang akan digunakan uji konstruk terlebih dahulu, yaitu uji validitas oleh ahli psikologi dengan cara dimintai pendapatnya tentang instrument yang telah disusun oleh peneliti. Setelah instrument diuji validasi oleh ahli, maka diteruskan dengan uji instrument.

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Definisi Konseptual Variabel Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam berupa angka-angka tertentu yang tercantum dalam nilai lapor. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan.

b. Definisi Konseptual Perkembangan Moral Kognitif

Perkembangan Moral Kognitif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Perkembangan ini didasarkan pada urutan perubahan berkaitan dengan pertumbuhan intelektual anak, khususnya tahap yang dicirikan dengan munculnya berpikir logis.

c. Definisi Konseptual Aktifitas Belajar

Aktifitas Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan atau tidakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan keterampilan diri dalam kegiatan pembelajaran.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Definisi Operasional Hasil Belajar

Secara operasional hasil belajar yang dibahas dalam penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari hasil belajar siswa dengan cara mengambil data sekolah yang isinyaberupa angka-angka tertentu yang tercantum dalam nilai.

b. Definisi Operasional Perkembangan Moral Kognitif

Perilaku moral adalah perilaku sehari-hari yang diterima sebagai benar dan salah. Gambaran moral yang dimiliki oleh seorang individu. Indikator-indikator untuk mengukur perkembangan morak kognitif sebagai berikut: (1) Operasional Konkrit (Usia 11 tahun).

Masing-masing indikator perkembangan moral kognitif dengan menggunkakan skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), Kadng-Kadang (KD), Jarang (JR), dan tidak pernah (TP).

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SL	1
2	SR	2
3	KD	3
4	JR	4
5	TP	5

Dari variabel Perkembangan moral kognitif disediakan 40 butir soal, sehingga secara teoritis skor yang diperoleh untuk variabel perkembnagan moral kognitif akan bervariasi antara skor minimal 2,5 sampai dengan skor maksimal 1,0.

Variabel perkembangan moral kognitif siswa diukur dengan menggunakan angket, indikator dalam penelitian yang digunakan untuk memperoleh data mengenai perkembangan moral kognitif dikemukakan dalam kisi- kisi instrumen sebagai berikut :

Tabel 5 Kisi-kisi Instrumen Perkembangan Moral Kognitif

No	Tingkat Perkembang	Indikator	Deskriptor	Nomor Item	Jumlah

	an Moral Kognitif				
1	Operasional Konkrit (Usia 11 Tahun)	1. Orientasi keserasian interpersonal dan konformitas.	1.1 Mampu memutuskan suatu tindakan.	1,2,3,4,5	5
			1.2 Mampu berfikir logis	6,7,8,9, 10	5
			1.3 Mampu memperhatikan satu aspek sekaligus	11,12,13, 14,15	5
			1.4 Mampu menghubungkan berbagai aspek	16,17,18, 19,20	5
		2. Orientasi otoritas dan pemeliharaan aturan sosial	2.1 Keinginan untuk mempertahankan keteraturan sosial	21,22,23, 24,25	5
			2.2 Melakukan apa yang menjadi tugasnya.	26,27,28, 29,30	5
			2.3 Kurang egosentris	31,32,33, 34,35	5
			2.4 Belum bisa	36,37,38,	

			berfikir abstrak	39,40	5
Jumlah					40

c. Definisi Operasional Variabel Aktifitas Belajar

Aktifitas belajar adalah total skor yang diperoleh dari jabatan responden (siswa) yang merupakan skor penilaian siswa terdapat unsur-unsur yang dapat mendorong siswa untuk melakukan tugas dengan sebaik-baiknya untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Indikator- indikator untuk mengukur aktifitas belajar sebagai berikut: (1) kegiatan visual, (2) kegiatan lisan. (3) kegiatan mendengar, (4) kegiatan menulis, (5) kegiatan motorik, (6) kegiatan menggambar, (7) kegiatan mental, (8) kegiatan emosional.

Masing- masing indikator diukur dengan angket menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP)

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SL	5
2	SR	4
3	KD	3
4	JR	2
5	TP	1

Dari variabel aktifitas belajar disediakan 40 butir soal, sehingga secara teoritis skor yang diperoleh untuk variabel aktifitas belajar akan bervariasi antara skor minimal 2,5 sampai skor maksimal 100.

Variabel aktifitas belajar dari siswa diukur dengan menggunakan angket, indikator dalam penelitian yang digunakan untuk memperoleh data mengenal aktifitas belajar dikemukakan dalam kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 6 Kisi-kisi instrumen aktifits belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item	Jumlah Item
Aktifitas Belajar	1. Kegiatan Visual	1.1 Memperhatikan Guru 1.2 Fokus terhadap Pelajaran 1.3 Tidak mengobrol di dalam kelas	1,2,3,4,5, 6	6
	2. Kegiatan Lisan	2.1 Berani memberikan masukan kepada peserta diskusi 2.2 Bertanya pada teman saat oresentasi 2.3 Berani menyampaikan hasil kerjanya pada orang lain	7,8,9,10, 11,12,13	7
	3. Kegiatan Mendengarkan	3.1 Mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru 3.2 Mendengarkan saran yang diberikan teman 3.3 Mendengarkan pertanyaan dari teman	14,15,16, 17,18	5
	4. Keegiatan Menulis	4.1 Membuat ringkasan 4.2 Mengerjakan latihan 4.3 Aktif	21,22,23	3

		mengumpulkan ide dan mencatat hasil diskusi		
	5. Kegiatan Motorik	5.1 Mengungkapkan ide 5.2 Memberikan kritik kepada guru 5.3 Mengajukan pertanyaan pada saat tidak mengerti	24,25,26, 27	4
	6. Kegiatan Mengambarkan	6.1 Menggambar peta konsep pelajaran	28	1
	7. Kegiatan Mental	7.1 Tidak malu dalam bertanya 7.2 Berani menjawab pertanyaan 7.3 Mengajukan pertanyaan saat pelajaran berlansung	29,30,31, 32,33	5
	8. Kegiatan Emosional	8.1 Bersemangat 8.2 Berani 8.3 Bosan 8.4 Gugup 8.5 Takut	34,35,36, 37,38.39, 40	7
Jumlah				40

d. Uji Validasi dan perhitungan koefisien realibilitas

Setelah data hasil uji coba terkumpul, data tersebut dianalisis agar dapat membedakan butir-butir yang memenuhi syarat untuk dipilih menjadi instrumen yang sesungguhnya.

Rumus yang digunakan untuk pengolahan, pengujian maupun analisis data untuk membuktikan tingkat validitas dilakukan dengan alat bantu Program SPSS 20 dan Excel (*Computerized*).Jika butir yang dinyatakan gugur, tidak mempengaruhi keterwakilan butir untuk setiap indikator untuk masing-masing variabel, maka butir yang gugur tersebut dikeluarkan dari instrumen karena butir yang sahih dianggapsudah cukup memadai untuk menjaring data yang diperlukan. Untuk menghitung validitas alat ukur dalam penelitian ini digunakan rumus:

Rumus Korelasi Pearson product Moment adalah:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1).(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n.\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\}.\{n.\sum Y_1 - (\sum Y^1)^2}}$$

Dimana:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

X = Skor variabel bebas

Y = Skor variabel terikat

Setelah nilai korelasi (r_{hitung}) diperoleh, kemudian nilai rhitung dibandingkan dengan nilai rtabel kaidah keputusannya adalah sebagai berikut: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitian dinyatakan tidak valid dengan taraf signifikan α = 0,05. Adapun dalam pengolahan, pengujian, maupun analisis data untuk membuktikan tingkat kevalidan alat ukur atau instrumen dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Tabel 8 Daftar Interpretasi Nilai r (validitas instrumen)

No	Besarnya Nilai r	Interpretasi
1	Antara 0,800 – 1,000	Sangat tinggi
2	Antara 0,600 – 0,799	Tinggi
3	Antara 0,400 – 0,599	Cukup Tinggi

4	Antara 0,200 – 0,399	Rendah
5	Antara 0,000 – 0,199	SangatRendah

a. Uji Validitas Angket

Perhitungan uji validitas instrumen angket dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Data yang dianalisis diperoleh dari hasil uji instrumen perkembangan moral kognitif dan aktifitas belajar yang terdiri dari 40 butir pernyataan, dan data hasil belajar siswa. Setelah data diperoleh, dilakukan pengujian validitas yang dihitung secara manual dengan bantuan *Microsoft Excel* (lampiran1,halaman).

Ketentuan validasi instrumen diukur berdasarkan kriteria validitas menurut Riduwan yang menyatakan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$maka instrumen dinyatakan valid, tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid. Diketahui bahwa r_{tabel} menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan n= 100, maka diperoleh nilai r_{tabel}sebesar 0,270. Untuk mempermudah menguji validitas tiap-tiap butir soal pada intrumen angket, peneliti menggunakan bantuan *Microsoft excel.*

Berdasarkan hasil pengujian validitas butir pernyataan pada angket Aktifitas Belajar yang semula berjumlah 40 butir, terdapat 33 butir yang memenuhi kriteria validitas (valid). Adapun butir 40 pernyataan angket Aktifitas Belajar dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9.

Butir Angket Aktifitas Belajar yang Valid

Dimensi	Item Soal		Jumlah Item
	(+)	(-)	
Aktifitas Belajar			
1.Keterampilan Visual	1,2,5 dan 6	3 dan 4	6
2.Keterampilan Lisan	8,9,10,11 dan 12	13	6

3.Keterampilan Mendengar	14,15,16 dan 17	-	4
4.Keterampilan Menulis	19,20,dan 21		3
5.Keterampilan Motorik	25,26, dan 27		3
6,Keterampilan Menggambar	28		1
7.Keterampilan Mental	29,30,31,32 dan 33		5
8.Keterampilan Emosional	34,35,37,38 dan 39		5
Jumlah			33

Sedangkan angket Perkembangan Moral Kognitif siswa yang semula berjumlah 40 butir, terdapat 20 butir yang memenuhi kriteria validitas. Dari jumlah keseluruhan butir soal, peneliti menggunakan butir soal yang valid untuk penelitian, sedangkan butir soal yang tidak valid tidak dipakai. Butir angket Perkembangan Moral Kognitif siswa yang valid dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10

Butir Soal Angket Perkembangan Moral Kognitif

Dimensi	Item Soal		Jumlah Item
	(+)	(-)	
Orientasi Keserasian Interpersonal dan konfornitas			
1.Mampu memutuskan suatu tindakan.	-	1 dan 4	2
2.Mampu berfikir logis	10	6	2
3.Mampu memperhatikan satu aspek sekaligus	-	11 dan 13	2
4.Mampu menghubungkan berbagai aspek	-	16,19 dan 20	3

Orientasi otoritas dan pemeliharaan aturan sosial			
1. Keinginan untuk mempertahankan keteraturan sosial	25	21,22 dan 23	4
2. Melakukan apa yang menjadi tugasnya.	28	29	2
3. Kurang egosentris	31,33 dan 35	-	3
4. Belum bisa berfikir abstrak		36 dan 38	2
Jumlah			20

Sedangkan 7 butir pernyataan angket aktifitas belajar dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 11 Butir Angket Aktifitas Belajar yang tidak Valid

Dimensi	Item Soal		Jumlah Item
	(+)	(-)	
Aktifitas Belajar			
2.Keterampilan Lisan	7	-	1
3.Keterampilan Mendengar	13	-	1
4.Keterampilan Menulis	-	22 dan 23	2
5.Keterampilan Motorik	24		1
8.Keterampilan Emosional		36 dan 40	2
Jumlah			7

Angket Perkembangan Moral Kognitif terdapat 20 butir pernyataan yang tidak valid dapat dilihat pada Tabel 12

Dimensi	Item Soal		Jumlah Item
	(+)	(-)	
Orientasi Keserasian			

Interpersonal dan konfornitas			
1.Mampu memutuskan suatu tindakan.	3	2 dan 4	3
2.Mampu berfikir logis	9	7 dan 8	3
3.Mampu memperhatikan satu aspek sekaligus	-	12,14 dan 15	3
4.Mampu menghubungkan berbagai aspek	17 dan18		2
Orientasi otoritas dan pemeliharaan aturan sosial			
1. Keinginan untuk mempertahankan keteraturan sosial	24		1
2. Melakukan apa yang menjadi tugasnya.	26 dan 27	30	3
3. Kurang egosentris		32 dan 33	2
4. Belum bisa berfikir abstrak	39 dan 40	37	3
Jumlah			20

Uji reliabilitas

Uji reliabilitas atau kehandalan instrumen merupakan pengujian tingkat konsistensi instrumen itu sendiri. Instrumen yang baik harus konsisten dengan butir yang diukurnya. Kehandalan instrumen dalam penelitian ini akan dianalisis dengan teknik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan sarana komputer program SPSS 20. Langkah-langkah dalam mencari reliabilitas dengan metode alpha sebagai berikut:

Langkah 1:

$$S_1 = \frac{\sum_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_1 = Variansi skor tiap-tiap item

$\sum_1^2$ = Jumlah kuadrat item

$(\sum X_1)^2$ = kuadrat jumlah item

N = jumlah responden

Langkah II

Menjumlahakan varians semua item dengan rumus sebagai berikut:

$\sum S_1 = S_1 + S_2 + S_3 + \ldots\ldots S_n$

Keterangan:

$\sum S_1$ = jumlah varians semua item

S_1 = varians item ke-i i = 1, 2, 3, ...n

Langkah III

Menghitung varians total dengan rumus sebagai barikut:

$$S_1 = \frac{\sum_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_1 = varians total

$\sum_1^2$ = jumlah kuadrat X total

$\sum(X_1)^2$ = kuadrat jumlah X total

N = jumlah responden

Langkah IV

Memasukkan nilai alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) - \left(1 - \frac{\sum S_2}{S_2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = nilai relibilitas

$\sum S_1$ = jumlah skor tiap-tiap item

S_1 = varians total

K = jumlah item

Y;JI

Dari harga reliabilitas yang diperoleh, hasilnya dikonsultasikan dengan rtabel rata-rata signifikansi 5% atau internal kepercayaan 95%. Jika harga perhitungan lebih besar dari rtabel maka instrumen dikatakan reliabel. Reliabilitas instrumen hasil uji coba kemudian diinterpretasikan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 8 Daftar Interpretasi Nilai r (reliabilitas instrumen)

No	Besarnya Nilai r	Interpretasi
1	Antara 0,800 – 1,000	Sangat tinggi
2	Antara 0,600 – 0,799	Tinggi
3	Antara 0,400 – 0,599	Cukup Tinggi
4	Antara 0,200 – 0,399	Rendah
5	Antara 0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas angket dihitung menggunakan rumus Alpha Cronbach, dengan ketentuan reliabilitas (r_{11}), jika $r_{11} \geq 0,70$ maka dinyatakan reliabel dan jika $r_{11} <$ 0,70 maka tidak reliabel. Setelah dilakukan perhitungan reliabilitas, instrumen Aktifitas Belajar yang memuat 40 butir pernyataan termasuk 7 butir yang tidak valid, diperoleh hasil perhitungan r_{11} sebesar 0,817. Instrumen Pendekatan perkembangan Moral kognitif siswa yang memuat 40 butir pernyataan termasuk 20 butir yang tidak valid, diperoleh hasil perhitungan r_{11} sebesar 0,005

Berdasarkan perhitungan dan ketentuan reliabilitas, maka instrumen aktifitas belajar siswa dinyatakan reliabel dan pendekatan perkembangan moral kognitif siswa dinyatakan reliabel. Untuk lebih jelas mengenai hasil perhitungan uji reliabilitas masing-masing variabel secara manual dapat dilihat pada (lampiran 7 halaman ,dan lampiran 8 halaman)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk menguji kebenaran hipotesis. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dan regresi, baik regresi sederhana maupun regresi ganda.

Sebelum analisis data dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan deskripsi data penelitian yang terdiri dari 2 (dua) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat dalam bentuk tabel data, distribusi frekuensi dan histogram. Langkah berikutnya adalah melaksanakan uji persyaratan analisis data yang meliputi uji normalitas dan homogenitas data dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.[30]

1. Pengujian Prasyarat Analisis

   Uji prasyarat analisis merupakan syarat yang harus dipenuhi agar analisis data penelitian dapat dilakukan dengan baik.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap semua variabel yang diteliti, yaitu meliputi variabel perkembangan moral kognitif(X_1), aktifitas belajar (X_2), dan hasil belajar (Y). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas akan diketahui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasi pada populasinya. Uji normalitas dilakukan dengan baik secara manual maupun menggunakan komputer program SPSS. Dalam penelitian ini, uji normalitas dapat digunakan uji Kolmogrov-smirnov, kriterianya adalah signifikansi untuk uji dua sisi hasil perhitungan > 0,05 berarti berdistribusi normal.

H_0: Data berasal dari sampel tidak berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari sampel berdistribusi normal

Kriteria uji: tolak H_0jika nilai sig > 0,05 dan terima H_0 untuk selainnya.

b. Uji Homogenitas

Uji ini dimaksudkan untuk menguji kesamaan varians populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan uji Barletts, jika nilai probabilitasnya > 0, 05 maka data berasal dari populasi yang variansnya sama atau homogen. Pengujian homogenitas dilakukan terhadap semua variabel dependen yang diteliti, yaitu meliputi variabel perkembangan moral kognitif,(X_1), aktifitas

[30]Iskandar "Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatuf)(Jakarta: Gaung Persada Pres) hal 87

belajar (X_2) Untuk keperluan pengujian digunakan metode uji analisis *One-Way Anova*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Perumusan Hipotesis:

H_0: Varians populasi tidak homogen

H_1 : Varians populasi adalah homogen

Dengan kriteria uji: tolak H_0 jika nilai sig > 0,05 dan terima H_0 untuk selainnya.

c. Uji Linieritas

Uji yang harus dipenuhi untuk analisis regresi adalah uji linieritas, bertujuan untuk memastikan hubungan antara ubahan bebas dan ubahan terikat bersifat linier, kuadratik atau dalam derajat yang lebih tinggi lagi. Pedoman untuk melihat kelinieritasan ini adalah menggunakan *scaterplot*, jika data tersebar dari arah kiri bawah ke kanan atas membentuk garis lurus berarti regresinya adalah linier.

Pengujian linieritas persamaan regresi dilakukan dengan melihat nilai *Deviation from linierity* pada tabel Anova. Hipotesis yang digunakan:

H_0: Model persamaan regresi tidak linier

H_1 : Model persamaan regresi linier

Dengan kriteria uji: tolak H_0 jika nilai sig dari *Deviation from linierity* pada tabel Anova > 0,05, dalam hal lain H_0 diterima.

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh variabel bebas yaitu variabel perkembangan moral kognitif (X_1), aktifitas belajar (X_2), terhadap variabel terikat hasil belajar siswa (Y) baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Untuk mengetahui apakah variabel bebas X mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat Y dilakukan dengan menghitung nilai uji statistik F. Besar pengaruh variabel bebas (X_1,dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y dilakukan dengan menghitung nilai koefisien determinasi (r_2). Sedangkan besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat ditentukan berdasarkan hasil uji statistik t menurut Purwanto.

Deskripsi Data

1) Mencari rata-rata atau Mean dari variabel X1, X2 dan variabel Y,dengan rumus sebagai berikut:

a) $\bar{X}=\frac{\sum x1}{N}$

b) $\bar{X}=\frac{\sum x2}{N}$

c)

2) Mencari Varian / Skor Deviasi (SD) dengan rumus:

3) Mencari skor tertinggi X1, X2 dan Y

4) Mencari skor terendah X1, X2 dan Y

c. Uji Hipotesis

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1) perkembangan moral kognitif berpengaruh terhadap hasil belajar.

H0 : ρy1 = 0 pendekatan perkembangan moral kognitif tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

H1 : ρy1 ≠ 0 pendekatan perkembangan moral kognitif berpengaruh terhadap hasil belajar.

2) aktifitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar belajar.

H0 : ρy2 = 0 aktifitas belajartidak terdapat konstribusi terhadap hasil belajar.

H1 : ρy2 ≠ 0 aktifitas belajar terdapat konstribusi terhadap hasil belajar belajar.

3) Konstribusi perkembangan moral kognitif dan aktifitas belajar terhadap hasil belajar.

H0 : ρy12= 0 perkembangan moral kognitif dan aktifitas belajar tidak konstribusi terhadap hasil belajar.

H1 : ρy12 ≠ 0 perkembangan moral kognitif dan aktifitas belajar terdapat konstribusi terhadap hasilbelajar.

Ketiga hipotesis tersebut dinyatakan signifikan atau diterima apabila Fh > Ft , maka tolak H0 yang berarti terima H_1. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik statistic sebagai berikut:

1) Hipotesis I (Konstribusi perkembangan moral kognitifterdapat berpengaruh terhadap hasil belajar atau X_1terhadap Y) dan hipotesis II (aktifitas belajar berpengaruh terhadap hasilbelajar atau X_2 terhadapY).Untuk menguji hipotesis hubungan maka digunakan korelasi product moment dengan rumus:

$$\frac{\sum x1y}{\sqrt{(\sum X1^2)(\sum Y^2}}$$

Kemudian dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya yaitu dengan menggunakan persamaan regresi tunggal dengan rumus:

2) Konstribusi perkembangan moral kognitif dan aktifitas belajar terhadap hasil belajar.

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, digunakan korelasi ganda (Ryx1x2). Untuk menguji hipotesis dengan korelasi ganda (Ryx1x2) dapat dihitung dengan rumus :

$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2yx1 + ryx2 - 2ryx1\ rx1x2}{1 - r^2x1x2}}$

Keterangan :

Ryx1x2 : Korelasi antara variable X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variable Y.

r_{yx1}: Korelasi Product Moment antara X1 dengan Y

r_{yx2}: Korelasi Product Moment antara X2 dengan Y

Untuk dapat digeneralisasikan atau tidak maka koefisien korelasi tersebut harus di uji signifikansinya dengan rumus :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} = 60$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Setelah diperoleh Fh, harga ini selanjutnya dikonsultasikan dengan F tabel (Ft) dengan taraf kesalahan 5% atau 1%. Untukmenginterpretasikan terlebih dahulu ditentukan dk (derajat kebebasan)dengan rumus (n-k-1). Pada korelasi

ganda ini kemudian dapat dilanjutkan dengan regresi ganda. Persamaan regresinya adalah $Y'=a+b1\ X_1+b2\ X_2$.

Apabila harga Fh (F hitung) > Ft (0.05) dan Ft (0.01) (F tabel) berarti korelasi multiple antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y berarti signifikan, artinya ada pengaruh pendekatan perkembangan dan aktifitas belajar terhadap hasil belajar PAI kelas V di SD Negeri Kecamatan Akabiluru, Kabupaten 50 Kota Tahun Pelajaran 2017/2018. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima atau signifikan. Namun apabila Fh < Ft (0.05) dan Ft (0.01) berarti non signifikan, artinya tidak ada pengaruh pendekatan perkembangan moral kognitif dan aktifitas belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas V di SD Negeri Sariak Laweh Tahun Pelajaran 2017/2018. Itu artinya hipotesis yang penulis ajukan tidak dapat diterima atau ditolak.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi penelitian bertujuan untuk menyajikan dan menganalisis datatentang konstribusi perkembangan moral kognitif, aktifitas belajar dan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didikkelasV SD Negeri Sariak Laweh pada tahun pelajaran 2017/2018. Dataini mulanya diperoleh dari data yang bersifat data kuantitatif. Data yang terkumpul dimasukkan ke dalam tabledistribusi untuk tiap-tiap variabel.

1. Data tentang pendekatan perkembangan moral kognitif Peserta Didik Kelas V SD Negeri Sariak Laweh pada tahun pelajaran 2017/2018.

Untuk mendapatkan data tentang perkembangan moral kognitif peserta didik kelas V SD Negeri, Sariak Laweh peneliti menggunakan angket sebagai alatpengumpul data pokok yang diberikan kepada 100 responden, peserta didik kelas V. Angket yang diberikanpeneliti berisi 40 item pertanyaan tentang Perkembangan Moral Kognitif siswa dan bersifattertutup.

Untuk menentukan nilai kuantitatif perkembangan moral kognitif peserta didik kelas V SD Negeri, Sariak Laweh adalah dengan menjumlahkan jawaban dariresponden sesuai dengan alternatif pilihan jawaban. Masing-masing jawaban terdiri dari 5 alternatif jawaban, yaitu: SL, SR, KD, JR dan TP denganskor 5,4, 3, 2, dan 1 untuk pertanyaan positif dan 1, 2, 3, 4 dan 5 untukpertanyaan negatif. Kemudian jumlah masing-masing alternatif jawabanyang di pilih dikalikan dengan bobot skor masing-masing.

Berdasarkan tabel di atas, langkah selanjutnya adalah :

a. Mencari nilai tertinggi (X_1) dan nilai rendah (X_2) yaitu:

   X_t = 98 dan X_t = 60

b. Menetapkan interval kelas. Langkah-langkah yang ditempuh adalah:

   1) K = 1 + 3,3 log N

      K = 1 + 3,3 log 100

      = 1+ 3,3 (2)

      = 1 + 3,3 (2)

      = 7,6 dibulatkan menjadi 8

2) Mencari rentang data dengan rumus :

R = Xt – Xr +1

= 98 – 60 + 1

= 39

3) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus :

I = $\frac{R}{K} = \frac{39}{8}$= 4.87 dibulatkan menjadi 5

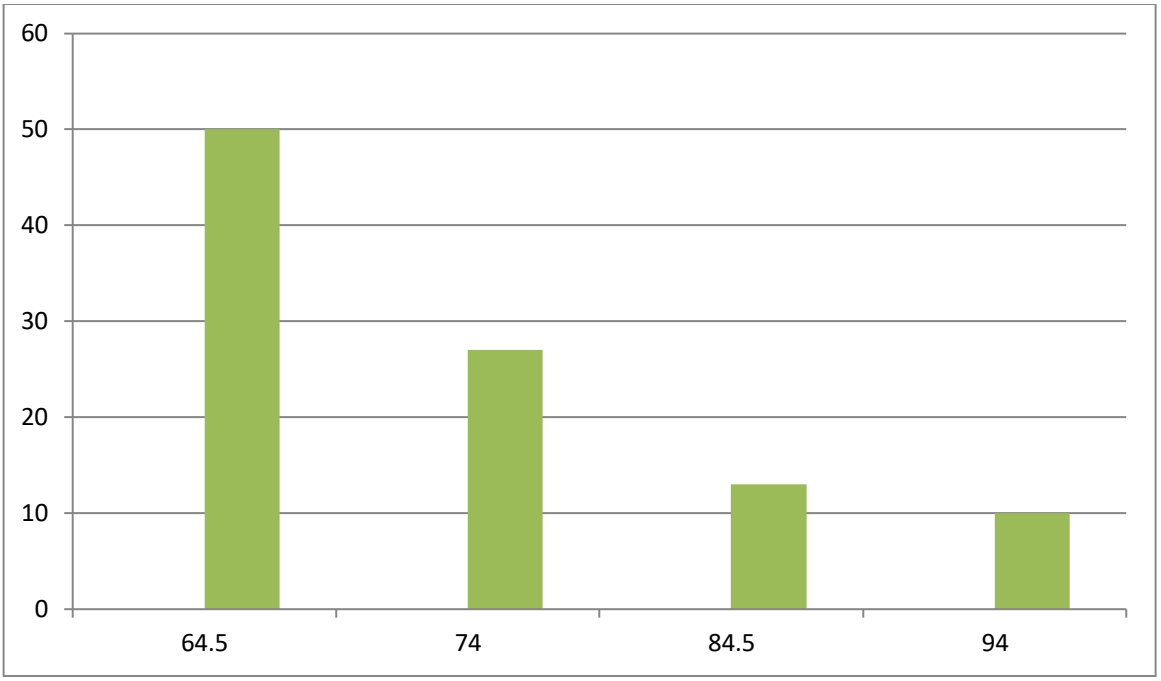
c. Mencari mean dan standar deviasi (SD)

Hasil dari pencarian interval, kemudian dimasukkan ke tabel distribusi frekuensi sekaligus untuk mencari mean dan standar deviasi.

Tabel

Tabel distribusi frekuensi variabel perkembangan moral kognitif

No	Interval kelas	*f*	*Fr (%)*	*Xi*	*Fi .Xi*	*Xi - $\bar{x}$*	*(Xi - $\bar{x}$)²*	*fi (Xi - $\bar{x}$)²*
1	60 - 69	50	100	64,5	3225	- 8,115	65. 853225	6585.3225
2	70 - 78	27	54	74	1998	1,385	1,918225	103.58415
3	80 - 89	13	26	84,5	1098,5	11,885	141. 25322	3672.58385
4	90 - 98	10	20	94	940	21,385	457.318225	9146.3645
		100	200		7261,5			19507.855



Gambar 1.1
Historis dan poligon skor data Perkembangan Moral Kognitif

1) Menghitung Mean dengan rumus:

$\bar{x} = \frac{\sum fi\ Xi}{\sum fi} = \frac{7261,5}{100} = 72,615$

2) Menghitung Simpangan Baku dengan Rumus :

$S^2 = \frac{\sum fi(Xi - \overline{x})^2}{n-1} = \frac{19507.855}{99} = 197.04904$

$S = \sqrt{197.04904} = 14,037$

3) Menghitung Median dengan rumus:

$Me = b + p\ (\frac{½\ n-F}{f})$

Diketahui :

b = 64,5

p = 5

f = 50

F = 27

Jadi $Me = b + p\ (\frac{½\ n-F}{f}) = 64,5 + 4(\frac{½.100-27}{50}) = 64,5 + 2.92 = 67.42$

4) Menghitung Modus dengan rumus :

Me = b + p ($\frac{b2}{b1+b2}$)

Diketahui:

b = 50

p = 5

b1 = 50- 5 = 45

b2 = 50 – 27 = 23

M_0 = b + p ($\frac{b1}{b1+b2}$) = 50 + 5($\frac{45}{45+23}$) = 50 + 3,30 = 53,3

2. Data tentang Aktiitas Belajar Peserta Didik Kelas V SD NegeriSariak Laweh Tahun Pelajaran 2017/2018.

Untuk mendapatkan data tentangAktifitas Belajar peserta didik kelas V SD Negeri Sariak Laweh, peneliti menggunakan angket sebagai alatpengumpul data pokok yang diberikan kepada 100 responden, peserta didik kelas V. Angket yang diberikanpeneliti berisi 40 item pertanyaan tentang Aktifitas Belajar siswa dan bersifattertutup.

Untuk menentukan nilai kuantitatif Aktifitas Belajarpeserta didik kelas V SD Negeri Sariak Laweh, adalah dengan menjumlahkan jawaban dariresponden sesuai dengan alternatif pilihan jawaban. Masing-masing jawaban terdiri dari 5 alternatif jawaban, yaitu: SL, SR, KD, JR dan TP denganskor 5,4, 3, 2, dan 1 untuk pertanyaan positif dan 1, 2, 3, 4 dan 5 untukpertanyaan negatif. Kemudian jumlah masing-masing alternatif jawabanyang di pilih dikalikan dengan bobot skor masing-masing.

Berdasarkan tabel di atas, langkah selanjutnya adalah :

a. Mencari nilai tertinggi (X_1) dan nilai rendah (X_2) yaitu:

X_t = 99 dan X_t = 60

b. Menetapkan interval kelas. Langkah-langkah yang ditempuh adalah:

1) K = 1 + 3,3 log N

K = 1 + 3,3 log 100

= 1+ 3,3 (2)

= 1 + 3,3 (2)

= 7,6 dibulatkan menjadi 8

2) Mencari rentang data dengan rumus :

R = Xt – Xr +1

= 99 – 60 + 1

= 40

3). Menentukan panjang kelas interval dengan rumus :

$I = \frac{R}{K} = \frac{40}{8} = 5$

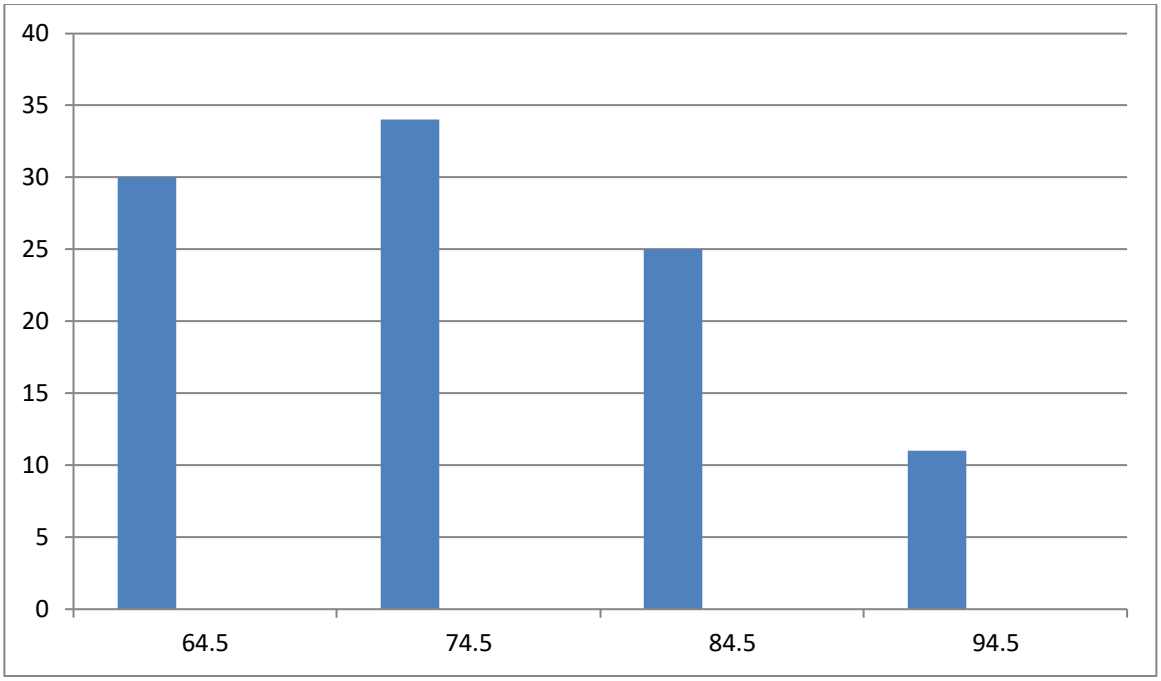
3) Mencari mean dan standar deviasi (SD)

Hasil dari pencarian interval, kemudian dimasukkan ke tabel distribusi frekuensi sekaligus untuk mencari mean dan standar deviasi.

Tabel

Tabel distribusi frekuensi variabel Aktifitas Belajar

No	Interval kelas	*f*	*Fr (%)*	*Xi*	*Fi .Xi*	*Xi - $\bar{x}$*	*(Xi - $\bar{x}$)²*	*fi (Xi - $\bar{x}$)²*
1	60 - 69	30	60	64,5	1935	- 11,7	136,89	4106.7
2	70 - 78	34	68	74,5	2533	-1,7	2,89	98.26
3	80 - 89	25	50	84,5	2112.5	8,7	75,69	1892.25
4	90 - 98	11	22	94,5	1039,5	18,3	334,89	3683.79
		100	200		7620			9781



Gambar 1.2
Historis dan poligon skor data Aktifitas Belajar

1) Menghitung Mean dengan rumus:

$\bar{x} = \frac{\sum fi\ Xi}{\sum fi} = \frac{7620}{100} = 76{,}2$

2) Menghitung Simpangan Baku dengan Rumus :

$S^2 = \frac{\sum fi(Xi - \overline{x})^2}{n-1} = \frac{9781}{99} = 98.79$

$S = \sqrt{98.79} = 9.93$

3) Menghitung Median dengan rumus:

$Me = b + p\ (\frac{½\ n - F}{f})$

Diketahui :

b = 74,5

p = 5

f = 34

F = 30

Jadi Me = b + p $(\frac{½\ n-F}{f})$ = 74,5 + 5$(\frac{½.100-30}{34})$ = 74,5 + 5 = 79,5

4) Menghitung Modus dengan rumus :

Me = b + p ($\frac{b2}{b1+b2}$)

Diketahui:

b = 34

p = 5

b1 = 34 - 5 = 29

b2 = 34 – 30= 4

M_0 = b + p ($\frac{b1}{b1+b2}$) = 34 + 5 ($\frac{29}{29+4}$) = 34 + 4,35 = 38,35

3. Data tentang Hasil Belajar Pendididkan Agama Islam Peserta Didik Kelas V SD Negeri Sariak Laweh Tahun Pelajaran 2017/2018.

Untuk mendapatkan data tentanghasil Belajar peserta didik kelas V SD Negeri Sariak Laweh, peneliti mengambil dari nilai akhir semester 2 kelas V khusus pelajaran Pendidikan Agama Islam. Nilai semester ini menjadikan nilai pokok yang dijadikan sebagai data pada penelitian ini.

Untuk menentukan nilai kuantitatif Hasil Belajar peserta didik kelas V SD Negeri Sariak Laweh adalah dengan menjumlahkan secara keseluruhan nilai yang diperoleh dari masing-masing peserta didik sebagai variabek Y.

Berdasarkan tabel di atas, langkah selanjutnya adalah :

a. Mencari nilai tertinggi (X_1) dan nilai rendah (X_2) yaitu:

X_t = 99 dan X_t = 60

b. Menetapkan interval kelas. Langkah-langkah yang ditempuh adalah:

1) K = 1 + 3,3 log N

K = 1 + 3,3 log 100

= 1+ 3,3 (2)

= 1 + 3,3 (2)

= 7,6 dibulatkan menjadi 8

2) Mencari rentang data dengan rumus :

R = Xt – Xr +1

= 99 – 60 + 1

= 40

3) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus :

$I = \frac{R}{K} = \frac{40}{8} = 5$

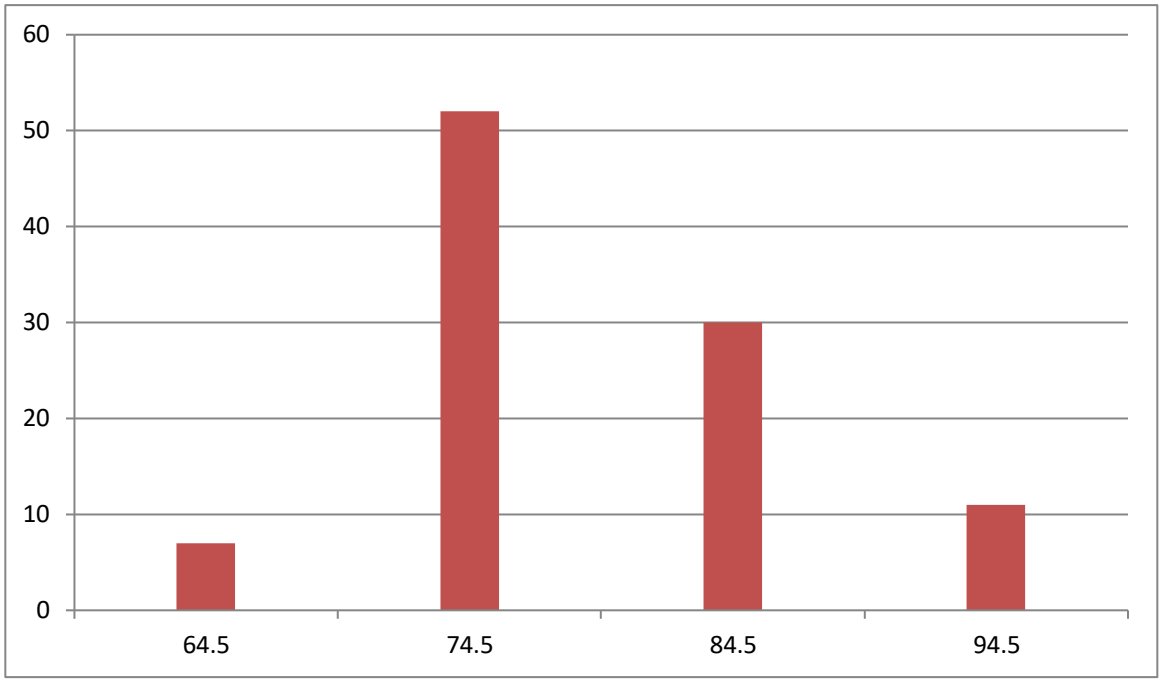
4) Mencari mean dan standar deviasi (SD)

Hasil dari pencarian interval, kemudian dimasukkan ke tabel distribusi frekuensi sekaligus untuk mencari mean dan standar deviasi.

Tabel

Tabel distribusi frekuensi variabel Hasil Belajar

No	Interval kelas	*f*	*Fr (%)*	*Xi*	*Fi .Xi*	*Xi - $\bar{x}$*	*(Xi - $\bar{x}$)²*	*fi (Xi - $\bar{x}$)²*
1	60 - 69	7	14	64,5	451.5	- 14,5	210.25	1471.25
2	70 - 78	52	104	74,5	3874	-4,5	20.25	1053
3	80 - 89	30	60	84,5	2535	5,5	30.25	907,5
4	90 - 98	11	22	94,5	1039,5	15,5	240.25	2642.75
		100	200		7900			6074,5



Gambar 1.2
Historis dan poligon skor data Hasil Belajar

1) Menghitung Mean dengan rumus:

$\bar{x} = \frac{\sum fi\ Xi}{\sum fi} = \frac{7900}{100} = 79$

2) Menghitung Simpangan Baku dengan Rumus :

$S^2 = \frac{\sum fi(Xi - \overline{x)^2}}{n-1} = \frac{6074,5}{99} = 61,35$

$S = \sqrt{61,35} = 7,83$

3) Menghitung Median dengan rumus:

$Me = b + p\ (\frac{½\ n-F}{f})$

Diketahui :

b = 74,5

p = 5

f = 52

F = 30

Jadi Me = b + p $(\frac{½\ n-F}{f})$ = 74,5 + 5$(\frac{½.100-30}{52})$ = 74,5 + 3.35 = 77,85

4) Menghitung Modus dengan rumus :

Me = b + p $(\frac{b2}{b1+b2})$

Diketahui:

b = 52

p = 5

b1 = 52 - 5 = 47

b2 = 52 – 30 = 22

M_0 = b + p $(\frac{b1}{b1+b2})$ = 52 + 5 $(\frac{47}{47+22})$ = 52 + 9,4 = 61,4

B. Pengujian hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ada terdapat Perkembangan Moral Kognitif siswa pada mata pelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Sariak Laweh Tahun Pelajaran 2017/2018
2. Ada terdapat Perkembangan Moral Kognitif siswa pada mata pelajaran PAI Terhadap Aktifitas BelajarPeserta Didik Kelas V SD Negeri Sariak Laweh Tahun Pelajaran 2017/2018

3. Ada pengaruh pendekatan perkembangan moral kognitif dan aktifitas belajar terhadap Hasil Belajar Pendididkan Agama Islam Peserta Didik Kelas V SD Negeri Sariak Laweh Tahun Pelajaran 2017/2018

Untuk menguji apakah hipotesis tersebut di terima atau tidakdigunakan rumus analisis regresi tunggal untuk hipotesis ke-1 dan ke-2,sedangkan untuk hipotesis ke-3 digunakan rumus analisis regresi ganda.Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Mencari korelasi antara X_1 dengan Y, X_2 dengan Y dan X_1 X_2 dengan Y
2. Mencari persamaan garis regresi
3. Analisis varian garis regresi.

Perhitungan persiapan untuk mencari nilai-nilai :

Diketahui nilai-nilai:

$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} = 622954 - \frac{7860^2}{100} = 622954 - 617796 = 5158$

$\sum X_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X1)^2}{n} = 591427 - \frac{7625^2}{100} = 591427 - 581406.25 = 10020.75$

$\sum X_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X2)^2}{n} = 541720 - \frac{7290^2}{100} = 541720 - 531441 = 10279$

$\sum X_1 Y^2 = \sum X_1 Y^2 - \frac{(\sum X1)(\sum Y)}{n} = 601007 - \frac{(7625)(7860)}{100} = 601007 - 599325 = 1628$

$\sum X_2 Y^2 = \sum X_2 Y^2 - \frac{(\sum X2)(\sum Y)}{n} = 571740 - \frac{(7290)(7860)}{100} = 571740 - 572994 = -1254$

$\sum X_1 X_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X1)(\sum x2)}{n} = 555164 - \frac{(7625)(7290)}{100} = 555164 - 555862.5 = -698.5$

Langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil tabel kerja ke dalam rumus, langkah langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Mencari korelasi antara X_1 dengan Y, X_2 dengan Y dan X_1 X_2 dengan Y

a. Mencari korelasi X_1 dengan Y

Korelasi X_1 dengan Y dapat di cari dengan rumus sebagai berikut:

$r\ x_1y = \frac{\sum x1y}{\sqrt{(\sum X1^2)(\sum Y^2}} = \frac{1682}{\sqrt{(10020.75)(5158)}} = \frac{1682}{7189.36} = 0{,}233$

Besarnya koefisien determinasinya = R (sequere) = rx_1y^2

$R = r\ x_1y^2 \ .\ 100\% = (0{,}233)^2.100\% = 5.42\%$

Kemudian dilakukan Uji signifikansi korelasi menggunakan uji T dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0{,}233\sqrt{98}}{\sqrt{1-0{,}233^2}}$$

$$= \frac{0{,}233(9{,}899)}{\sqrt{1-0{,}054289}}$$

$$= \frac{2.306}{\sqrt{0.945}} = \frac{2{,}306}{0.972} = 2{,}372$$

b.Mencari korelasi X_2dengan Y

Korelasi X_2 dengan Y dapat di cari dengan rumus sebagai berikut:

$$r\ x_2y = \frac{\sum x2y}{\sqrt{(\sum X2^2)(\sum Y^2}} = \frac{-1254}{\sqrt{(10279)(5158)}} = \frac{-1254}{7281.42} = -0{,}172$$

Besarnya koefisien determinasinya = R (sequere) = rx_2y^2

$R = r\ x_2y^2 \cdot 100\% = (-0{,}172)^2.100\% = (0{,}029).\ (100\%) = 2{,}9$

Untuk menguji signifikansi hubungan, maka perlu di uji dengan rumus uji signifikansi korelasi product moment atau uji T yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0{,}172\sqrt{98}}{\sqrt{1-0{,}233^2}}$$

$$= \frac{0{,}172(9{,}899)}{\sqrt{1-0{,}029584}}$$

$$= \frac{1702628}{0{,}985} = 1{,}728$$

c. Mencari korelasi X_1 X_2 dengan Y

$$ryx_1x_2 = \sqrt{\frac{(ryx1 + ryx2) - (2yx1.yx2.rx1x2)}{1 - r^2 x1x2}}$$

$$= \sqrt{\frac{(5{,}42^2 + 2.9^2) - (2.(0{,}233).(-0.172).(0{,}037).}{1 - (0.003)}}$$

$$= \sqrt{\frac{870.3734}{0{,}997}} = \sqrt{872.992} = 0{,}890$$

Besarnya koefisien determinasiny = $R_{(sequere)} = r\ x_2y^2$

$R = (ryx_1x_2).100\% = (0.890)^2.100\% = 79{,}21\%$

Jadi terdapat korelasi positif antara Perkembangan Moal Kognitif dan Aktifitas Belajar secarabersama-sama dengan hasil belajar Agama sebesar 79,21% . Hubungan ini secara kualitatif dapat dinyatakan tinggi/ kuat, dan besarnya lebih dari korelasi individual antara X1 dengan Y, maupun X2 dengan Y. Apakah koefisien korelasi ini dapat digeneralisasikan atau tidak, maka harus diuji signifikansinya dengan rumus :

$$F = \frac{R^2/k}{\frac{1-R^2}{N} - k - 1)} = \frac{(0.890)^2/2}{(1-0{,}890^2)/97} = \frac{0{,}396}{0.0021} = 188.571$$

Jadi Fh= 0,8. Harga ini kemudian dikonsultasikan denganF_{tabel} (Ft), dengan dk pembilang = k = 2 dan dk penyebut = (n-k-1) =(100-2-1) = 97 dan taraf kesalahan 5%. Maka Ft = 188.571. Dalam hal ini berlaku ketentuan ***apabila Fh lebih besar dari Ft, maka koefisienkorelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.*** Dari hasil perhitungan tersebut di peroleh Fh = 188.571 Kesimpulannya Fh > Ft = 188.571> 3.19 berartiSignifikan.

2. Mencari persamaan garis regresi

Analisis selanjutnya adalah menghitung persamaan regresinya. Persamaan egresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubahrubah. Secara umum persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

Y' = a + b X

a. Perhitungan regresi linier sederhana (X_1 dengan Y)

1) Model Persamaan Regresi $Y' = a + b X_1$

$b = \frac{\sum x1y}{\sum x1^2} = \frac{1682}{10020.75} = 0{,}167$

$a = Y - b X_1 = 78.60 - (0.167)(76.25) = 78.60 - 12.73 = 6587$

jadi $Y' = a + b X_1 = 6587 + 0.167 X_1$

2) Jumlah Kuadrat (JK)

a) $JK_{total} = \sum y^2 = 5158$

b) $JK_{regresi} = \frac{\sum x1y}{\sum x1^2} = \frac{(1682)^2}{10020.75} = \frac{2829124}{10020.75} = 282.32$

c) $JK_{residu} = \sum y^2 - Jk_{regresi} = 5158 - 282.32 = 4875.68$

d) dkregresi = k = jumlah variabel independen =1

e) dkresidu = N-k-1 = 100-1-1 = 98

f) $F = \frac{JKregresi/dkregresi}{JKresidu/dkresidu} = \frac{282.32/1}{4875.68/98} = 28.3462737 = 28{,}34$

Dari perolehan nilai F_{hitung} sebesar 28.34 kemudian dikorelasikan dengan F_{tabel} taraf signifikansi 5% dengan *dk* = (n-k-1) = (100-1-1)= 98 diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4.04. Kesimpulannya $28.34 > 4.04 = F_h > F_{t(0.05;98)}$ ini berarti menunjukkan bahwa hasil tesebut Signifikan.

3) Tabel Anava Regresi Linier Sederhana $Y' = 6587 + 0.167 X_1$

Sumber	JK	Dk	RK	F_{hitung}	F_{tabel}		Kesimpulan
Varian					$\propto 0{,}05$	$\propto 0{,}01$	
Regresi Residu	282.32 4875.68	1 98	282.32 449.75	28.34	4.04		
	5158	99	732.07				

4) Proporsi Varian Y yang diterangkan oleh $X_1 = R^2 = \frac{(\sum x1y)^2}{\sum x1^2 \sum y^2} = \frac{JKregresi}{JKtoal}$

$= \frac{1682^2}{(10020.75)(5158)} = \frac{2829124}{51687028{,}5} =$

0.054

5) Uji Signifikan Proporsi Varian F = $\frac{R^2/k}{(1-R^2)(N-k-1)} = \frac{0.054/1}{(1-0.054)/(98)} = \frac{0.054}{0.009} = 6$

Dari perolehan nilai F_{hitung} sebesar 6 kemudian dikorelasikan dengan F_{tabel} taraf signifikansi 5% dengan dk = (n-k-1) =(100-1-1)= 98 diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4.04. Kesimpulannya 6> 4.04 = Fh > Ft(0.05;98) ini berarti menunjukkan bahwa hasil tesebutSignifikan.

b. Perhitungan regresi linier sederhana (X_2dengan Y)

1) Model Persamaan Regresi Y' = a + b X_2

b = $\frac{\sum x2y}{\sum x2^2} = \frac{-1254}{10279}$ = -0,121

a = Y- b X_1 = 78.60 – (-0.121)(76.25) = 78.60 – (-9,226) = 87.826

jadi Y' = a + b X_1 = 87.826 + 0.121 X_2

2) Jumlah Kuadrat (JK)

a. $JK_{total} = \sum y^2 = 5158$

b. JKregresi = $\frac{\sum x1y}{\sum x1^2} = \frac{(-1254)^2}{10279} = \frac{1572516}{10279}$ = 152.98

c. JKresidu = $\sum y^2$ - Jkregresi = 5158 – 152.98 = 5005.02

d. dkregresi = k = jumlah variabel independen =1

e. dkresidu = N-k-1 = 100-1-1 = 98

f. F = $\frac{JKregresi/dkregresi}{JKresidu/dkresidu} = \frac{152.98/1}{5005.02/98}$ = 2.99540062 = 2.99

Dari perolehan nilai F_{hitung} sebesar 2.99 kemudian dikorelasikan dengan F_{tabel} taraf signifikansi 5% dengan *dk* = (n-k-1) = (100-1-1)= 98 diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4.04. Kesimpulannya 2.99> 4.04 = F_h > $F_{t(0.05;98)}$ ini berarti menunjukkan bahwa hasil tesebut Signifikan.

i. Tabel Anava Regresi Linier Sederhana Y' = 87.826 + 0.121 X_2

Sumber	JK	Dk	RK	F_{hitung}	F_{tabel}		Kesimpulan
Varian					$\propto 0,05$	$\propto 0,01$	
Regresi Residu	152.98 5005.02	1 98	152.98 5104	2,99	4.04		Tidak Signifikan

	5158	99	5256.98				

ii. Proporsi Varian Y yang diterangkan oleh X_2 = $R^2 = \frac{(\sum x1y)^2}{\sum x1^2 \sum y^2} = \frac{JKregresi}{JKtoal}$

$= \frac{-1254^2}{(10279)(5158)} = \frac{1572516}{53019082} = 0.029$

iii. Uji Signifikan Proporsi Varian $F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(N-k-1)} = \frac{0.029/1}{(1-0.029)/(98)} = \frac{0.029}{0.009} = 3.2$

Dari perolehan nilai F_{hitung} sebesar 3.2 kemudian dikorelasikan dengan F_{tabel} taraf signifikansi 5% dengan dk = (n-k-1) = (100-1-1)= 98 diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4.04. Kesimpulannya 3.2> 4.04 = Fh > Ft(0.05;98) ini berarti menunjukkan bahwa hasil tesebuttidak Signifikan.

c. Perhitungan regresi multilpe: Variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y

1. Model Regresi: $Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2$

$b_1 = \frac{(\sum x2^2)(\sum x1y) - (\sum x1x2)(\sum x2y^2)}{(\sum x1^2)(\sum x2^2) - (\sum x1x2)^2}$

$$\frac{(10279)(1682) - (-698.5)(-1254)}{(1002.75)(10279) - (-698.5)^2}$$

$$\frac{(17289278) - (875919)}{(10307267.2) - (2884902.25)}$$

$\frac{16413359}{7422364.95}$

=

2.

21

1

$b2 = \frac{(\sum x1^2)(\sum x2y) - (\sum x1x2)(\sum x2y)}{(\sum x1^2)(\sum x2^2) - (\sum x1x2)^2}$

$$\frac{(1002.75)(-1254) - (-698.5)(-1682)}{(1002.75)(10279) - (-698.5)^2}$$

$$\frac{(-1257448.5) - (1174877)}{(10307267.2) - (2884902.25)}$$

$\frac{-2432325.5}{7422364.95}$

= -

0.

32

$a_0 = Y' - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{x}_2$

$= 7680 - (2{,}211)(76.25) - (-0.32)(78.60)$

$= 7680 - 168.588 - (-25.152) = 7536.536$

$Y' = 7536.536 + 2{,}211\ X_1 + -.32\ X_2$

2. Jumlah Kuadrat:
   a) $JK_{total} = \sum y^2 = 5158$
   b) $JK_{regresi} = b_1(\sum x_1 y) + b_2(\sum x_2 y)$
      $= 2.211(1682) + -0.32(-1254)$
      $= 3718.902 + 401.28$
      $= 4120.182$
   c) $JK_{residu} = JK_{total} - JK_{regresi} = 5158 - 4120.182 = 1037.818$
   d) $dk_{regresi} = k$ =Jumlah variabel Independen = 2
   e) $dk_{residu} = N - k - 1 = 100 - 2 - 1 = 97$
   f) $RK_{regresi} = \frac{JK_{regresi}}{dk_{regresi}} = \frac{4120.182}{2} = 2060.091$
   g) $RK_{residu} = \frac{RK_{regresi}}{dk_{residu}} = \frac{2060.091}{97} = 21.23$

Pengujian Signifikan regresi dengan rumus:

$F = \frac{RK_{regresi}}{RK_{residu}} = \frac{2060.091}{21.23} = 97.036$

3. Tabel Anava untuk Regresi Multipel $Y' = 7536{,}536 + 2{,}211\ X_1 + -0.32\ X_2$

Sumber	JK	Dk	RK	F_{hitung}	F_{tabel}		Kesimpulan
Varian					$\propto 0{,}05$	$\propto 0{,}01$	
Regresi Residu	4120.182 1032.818	2 97	2060.091 21.23	97.036	4,04		Signifikan

	5158	99	2081.321				

4. Sumbangan X1 dan X2 pada varian Y melalui pengujian koefisien korelasi multipel dengan rumus :

   $R^2y_{12} = \frac{JK_{regresi}}{JKtotal} = \frac{4120.182}{5158} = 0{,}798$

   $Ry_{12} = \sqrt{R^2y12} = \sqrt{0.798} = 0{,}893$

5. Pengujian signifikan R melalui Uji F dengan rumus:

   $F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(N-k-1)} = \frac{0{,}798/2}{(1-0.798)/98} = \frac{0{,}399}{0{,}002} = 199.5$

Harga R di uji keberartiannya melalui uji F dengan terlebih dahulumerumuskan Hipotesis Statistika sebagai berikut:

H0 : R y.12 = 0

H1 : R y.12 > 0

Keterangan : R y.12 = Koefisien Korelasi Multipel untuk populasi maka apabila harga F_{hitung} = 199.5> F_{tabel} (0.05: 2; 97) = 4.00 berarti korelasi multipel antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y berarti Signifikan.

C. Pembahasan hasil penelitian

Setelah dilakukan analisis data, kemudian dilakukan pengujianhipotesis. Data atau nilai yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah nilai pendekatan perkembangan moral kognitif, aktifitas belajar dan hasil belajar PAI dari kelas penelitian. Halini digunakan untuk mengetahui ada terdapat konstribusi antara perkembangan moral kognitif dengan hasil belajar PAI, untuk mengetahui ada terdapat konstribusi antara aktifitas belajar dengan hasil belajar PAI, serta untukmengetahui ada terdapat konstribusi antara perkembangan moral kognitif dan aktifitas belajar terhadap hasil belajar PAI. Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagaiberikut:

1. Perkembangan Moral Kognitif berpengaruh terhadap hasil belajar.

   H0 : ρy1 = 0 Perkembangan Moral Kognitiftidak terdapat konstribusi terhadap hasil belajar.

H1 : ρy1 ≠ 0Perkembangan Moral Kognitifterdapat konstribusi terhadap hasil belajar.

2. Aktifitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

   H0 : ρy2 = 0aktifitas belajarbelum terdapat konstribusi terhadap hasil belajar.

   H1 : ρy2 ≠ 0 aktifitas belajarterdapat konstribusi terhadap hasil belajar.

3. perkembangan moral kognitif dan aktifitas belajar terhadap hasil belajar.

   H0 : ρy12 = 0 perkembangan moral kognitif dan aktifitas belajarbelum ada terdapat konstribusi terhadap hasil belajar.

   H1 : ρy12 ≠ 0pendekatan perkembangan morak kognitif dan aktifitas belajarterdapat konstribusi terhadap hasil belajar.

Dari hipotesis diatas, peneliti berharap bahwa ketiga hipotesis diatas diterima atau H_1 di terima. Dengan kata lain harapan atau perkembangan moral kognitif hipotesis peneliti adalah perkembangan moral kognitif dan aktifitas belajar mempunyai pengaruh terhadap hasilbelajar PAI peserta didik baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan di peroleh nilai r_{x1y} = 0,233ini berarti menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Kemudianjuga diperoleh nilai t = 2,372. Harga ini dikonsultasikan dengan α = 5%diperoleh nilai t_{tabel} = 2.000, dengan demikian t > t_{tabel}. Ini berarti perkembangan moral kognitifberpengaruh terhadap hasil belajar PAI sehingga $H_{0ditolak}$ atau$H_{1diterima.}$

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai r_{x2y}0,172ini berarti menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Kemudianjuga diperoleh nilai t = 1,728. Harga ini dikonsultasikan dengan α = 5% diperoleh nilai t_{tabel} = 2.000, dengan demikian t < t_{tabel}. Ini berarti Aktifitas Belajar tidakberpengaruh terhadap hasil belajar PAI sehingga H_0diterima atauH_1ditolak.

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai$r_{yx_1x_2}$= 188,571ini berarti menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.Kemudian dilakukan uji signifikansi dengan uji F diperoleh nilai Fhitung =188,571. Harga ini dikonsultasikan dengan α = 5% dengan *dk* pembilang 2 dan*dk* penyebut 97, diperoleh nilai F_{tabel} = 3.19, dengan demikian F_{hitung} > F_{tabel}ini berarti terdapat

konstribusi perkembangan moral kognitif dan aktifitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajarPAI sehingga H_0 ditolak atau H_1 diterima.

Dari perhitungan nilai variabel perkembangan moral kognitif dan aktifitas belajar terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas V SD Negeri Sariak Laweh dalam bentuk kuantitatif, maka diperoleh perhitungan regresi tahap awal yaitu regresi sederhana antara pendekatan perkembangan moral kognitif (X_1) dan hasil belajar matematika (Y) adalah. Y' = 6587 + 0.167 X_1. Daripersamaan tersebut jika X_1=0 maka di peroleh nilai awal hasil belajar PAI sebesar 6587. Ini berarti apabila seorang peserta didik tidak mempunyai pendekatan perkembangan moral kognitif positif maka diperkirakan peserta didik tersebut dapat mendapat nilai 6587 untuk hasil belajar PAI. Karena koefisien X_1bertanda positif berarti semakin tinggi nilai perkembangan moral kognitif maka semakin tinggi pula nilai hasil belajar PAI nya. Sedangkan persamaan antara minat (X_2) terhadap hasil belajar PAI (Y) adalahY' = 87.826 + 0.121 X_2. Dari persamaan tersebut, jika X_2= 0 maka diperoleh nilai awal minat adalah sebesar 87.826. Ini berarti apabila seorang peserta didik tidak mempunyai aktifitas belajar maka diperkirakan peserta didik tesebut bisa mendapat nilai 87,826 untuk hasil belajar PAInya. Karena koefisien X_2bertanda positif maka semakin tinggi nilai aktifitas belajar akan tinggi pula nilai hasil belajar PAInya. Ini berarti masing-masing koefisien berpengaruh terhadap hasil belajar PAI. Besarnya konstribusi perkembangan moral kognitif terhadap hasil belajar PAI adalah 5.42% dan besarnya pengaruh Aktifitas belajar terhadap hasilbelajar PAI adalah 2,9%.

Dari perhitungan regresi akhir yaitu regresi linier ganda diperoleh persamaan antara pendekatan perkembangan moral kognitif (X_1), aktifitas belajar (X_2) terhadap hasil belajar PAI (Y) adalahY' = 7536,536 + 2,211 X1 + -0.32 X2. Dari persamaan tersebut, jika X_1= 0 dan X_2= 0 maka diperoleh nilai awal hasil belajar PAI sebesar 7536.536. Ini berarti apabila seorang peserta didik tidak mempunyai perkembangan moral kognitif dan hasil bisa mendapat nilai 7536.536 untuk hasilbelajar PAI. Karena koefisien X_1 dan X_2bertanda positif berarti bahwa semakin tinggi nilai perkembangan moral kognitif dan aktifitas maka akan

semakin tinggi pula nilai hasil belajar PAInya. Ini berarti konstribusi perkembangan moral kognitif dan aktifitas belajarsecara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PAI yaitu sebesar 79.21%.

Dari hasil penelitian konstribusi perkembangan moral kognitif dan aktifitas belajar tidak 100% mempengaruhihasil belajar PAI. Akan tetapi konstribusi perkembangan moral kognitif dan aktifitas belajarsecara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI hanya sebesar 79,21%. Ini berari masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajarbelajar matematika sebesar 20.79%.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini, terdapat beberapa keterbatasan yang di alami oleh peneliti selama penelitian berlangsung, antara lain:

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilakukan hanya terbatas pada beberapa SD yaitu SD Negeri Sariak Laweh tahun ajaran 2017/2018.untuk dijadikan penelitian.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan selama pembuatan tesis,waktu yang singkat ini sebagai salah satu yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan.

3. Keterbatasan Kemampuan

   Peneliti tidak lepas dari teori, oleh karena itu peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam bidang ilmiah. Akan tetapipenulis berusaha semaksimal mungkin untuk memahami materi dalam mendeskripsikan dan menganalisa data penelitian di bawah dosen pembimbing.

4. Keterbatasan Objek Penelitian

   Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang konstribusi perkembangan moral kognitif dan aktifitas belajar terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelasV SD Negeri Sariak Laweh tahun ajaran 2017/2018.

Dari beberapa penjelasan mengenai keterbatasan selama penelitimelakukan penelitian merupakan suatu kekurangan yang dapat menjadi bahan evaluasi untuk kedepannya. Meskipun banyak hambatan dan kekurangan yang dihadapi dalam

melakukan penelitian ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian yang sudah dilakukan dan sudah melalui Proses perhitungan dan telah memperoleh hasil yang di bahas dalam bab IV,dapat diambil jawaban untuk mengetahui tujuan peneliti sebelumnya yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendekatan perkembangan moral kognitif dan aktifitas belajar terhadap hasil belajar PAI baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, serta untuk mengetahui seberapa besar konstribusi perkembangan moral kognitif dan aktifitas belajar terhadap hasil belajar PAI. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. terdapat konstribusi antara perkembangan moral kognitif dan hasil belajar hal ini ditunjukkan pada perhitungan dari hasil perhitungan regresi sederhanaantara konsep diri terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di peroleh nilair_{x_1y} = 0,233 ini berarti menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0ditolak. Kemudian pada uji signifikansi koefisien korelasi juga diperoleh nilai t = 2,372. Harga ini dikonsultasikan dengan α = 5% di peroleh nilai t_{tabel}= 2,000, dengan demikian t > t_{tabel}. Besarnya pengaruh antara pendekatan perkembangan moral mognitif terhadap hasil belajar PAI adalah sebesar 5.42%. Hal ini dapat dilihat pada koefisien determinasi untuk pendekatan perkembangan moral kognitif terhadap hasil belajar PAI yaitu $(0,233)^2$. 100% = 0,0542 . 100% = 5.42%.
2. Terdapat konstribusi antara aktifitas belajar terhadap hasil belajar PAI. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan regresi sederhana antara aktifitas belajar terhadap hasil belajar PAI diperoleh nilai r_{x_2y}ini berarti = 0.172 menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Selain itu juga ditunjukkan pada perhitungan uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh hasil t = 1,728. harga ini dikonsultasikan dengan α = 5% diperoleh nilai t_{tabel}= 2,000, dengan demikian t > t_{tabel}. Besarnyakonstribusi antara aktifitas belajar terhadap hasil belajar PAI adalah 2,9%. Hal ini dapat dilihat pada koefisien determinasi

untuk aktifitas belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam yaitu (-0,172)². 100% = (0,029) . (100%) = 2,9%.

3. Terdapat konstribusi antara perkembangan moral kognitif dan aktifitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI. Hal ini juga ditunjukkan pada perhitungan koefisienkorelasi pada regresi linier ganda antara perkembangan moral kognitif dan aktifitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI diperoleh nilai $ry_{x_1x_2}$= 188.571 ini berarti menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0ditolak. Kemudian dilakukan uji keberartian diperoleh nilai F_{hitung}= 79.21%. harga ini dikonsultasikan dengan α = 5% dengan *dk* pembilang 2 dan *dk* penyebut 97, diperoleh nilai F_{tabel} = 3,19, dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$. Besarnya konstribusi perkembangan moral kognitif dan aktifitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI adalah 79,21%. Hal ini dapat dilihat pada koefisien determinasi untuk perkembangan moral kognitif dan aktifitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI yaitu (0.890)².100% =(0,7921).(100%) = 79.21%..

B. Saran

1. Untuk para guru, dalam membuka dan menutup pembelajaran, tidak hanya berdoa bersama dan presensi, tapi juga menerapkan komponen menarik perhatian dan menimbulkan hasil belajar siswa.
2. Untuk siswa, agar selalu memperhatikan pengarahan dan penjelasan dari Ibu/Bapak guru dan meningkatkan semangat belajar agar mencapai hasil yang lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan mengeksplorasikan lebih lanjut penelitian ini dengan melibatkan variabel lain, seperti lingkungan, kepribadian guru dan kinerja guru.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Anonim 2002 "*Kurikulum Berbasis Kompetensi: Pendidikan Budi Pekerti (untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah)"*Jakarta: Puskur Batlitbang , Depdiknas,

Arianto Agus.2009 *"Statistik Konsep Dasar dan Aplikasi"*Jakarta: Kencana Predana Media,

Arifin Zainal.2011 *"Metodologi Penelitian"*Jakarta: PT Rineka Cipta,

Arikunto Suharsimi 2006 *"Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktrek (Revisi VI*) Jakarta: PT Rineka Cipta,

Arikunto,Suharsimi.2000.*Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Badruzaman Ahmad. 2006, *Strategi dan Pendekatan dalam Pembelajaran*. Yogyakarta, Ar Ruuz, ,

Coles, R., 2000.*Menumbuhkan Kecerdasan Moral Pada Anak. Alih bahasa: T.Hermaya.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama ,

D.Candee1981*"Moral Development and Socialization.Journal of Moral Education"*10 (2)

Depdikbud "*Pedoman Metode Penyajian Pendidikan Moral Pancasila untuk Guru Sekolah Menengah Tingkat Atas"Buku* 1.Jakarta: Depdikbud RI

Djamarah, Syaiful Bachri dan Aswan Zain,1997.*"Strategi Belajar Mengajar*", Jakarta, PT. Rineka Cipta,

E.Robert Salvin,2008 "*Psikologi Pendidikan;Teori dan Praktek* " Jakarta: PT.Macana Jaya Cemerlang,

El-HiKMAH, Vol. 9, No. 1, Juni 2015" *PENDEKATAN DALAM PEMBELAJARAN*

*PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)"*43-59 ISSN: 2086-3594

H.Durkheim1961"*Moral Education"* Terjemahan oleh Lukas Ginting.Jakarta:Erlangga,

Hamalik Qemar 2004 "*Proses Belajar Mengajar*" Jakarta: PT.Bumi Aksara,

2008 "*Manajemen Pengembangan Kurikulum,"*Bandung: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, PT Rosdakarya,

2010*Metode Pembelajaran dan kesulitan-kesulitan Belajar*,Jakarta:PT.Raja Grafindo,

Hartanto, Eka. *Skala Pengukuran dan Instrumen Untuk Penelitian Kuantitatif, dalam http://www.academia.edu/9535604/SKALA_PENGUKURAN_DAN_INSTRUMEN_UNTUK_PENELITIAN_KUANTITATIF,* diakses pada Sabtu 28 Maret 2015 pukul 10.02

Hetherington, E.M. and R.D.1979.*Parke., Child Psychology: A Contemporary Viewpoint*,Toronto: McGraw-Hill Inc,

Hurlock, E.B.1997, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga,.

Iskandar.2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan an Sosial (Kuantitatif dan Kualitataif*). Jakarta: Gaung Persada Press

Kamu Besar Bahasa Indonesia 1988

Kohlberg, L1984.., *The Psychology of Moral Development*, San Fransisco: Harper and Row,

Kunanjar 2013 *"Penilaian Autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013*Jakarta:PT.Raja GrafindoPersada.

Kurtines, W.L. and Gewirtz, J.L.1984., *Morality, Moral Behavior and Moral Development*, New York: John Wiley and Sons Inc,

Lawrence.. Kohlberg,1995*Tahap-tahap Perkembangan Moral. Diterjemahkan oleh John de Santo dan Agus Cremers.* Yogyakarta: Kanisius.

Piaget, J.1965., *Moral Judgement of The Child,* New York: Free Press,

Prayitno,2009*Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*,Jakarta: PT. Grasindo,

Robert E.Slavin,2011"*Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik Edisi kesembilan Jilid 1 diterjemahkan oleh Marianto Samosir*. Jakarta: Indeks.

Robert. Mills, Gagne. 1985 *The Condition of Learning and Theory of Instruktion*.NewYork: Holt, Rinehahartand Winston,

Sanjaya, Wina *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Prenada Media Group

Slameto.2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Stewart, A.C. and J.B. Koch.,1983.*Children Development Through Adolescence*, New York:John Wiley and Sons,

Sugiono,2009"*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Bandung, Alfabeta,

2012 "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*Bandung, Alfabeta,

Syah Muhibbin2000*"Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru"*Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

2010 "*Psikologi Pendidikan"*Jakarta: PT Rosdakarya,

Syamsudin Makmun Abi2005. "*Psikologi Pendidikan"* Bandung: PT Rosda Karya,

Zanden, J.W.V.1985, *Human Development*, *Third Edition*, New York: Alfred A. Knopf,

Data dari SDN 03 Sariak Laweh pada tanggal 12 Januari 2017

Insap Khotimah,S.Ag, wawancara pada tanggal 1 Juni 2017 pada pukul 10:30-11:30 WIB

Fitri Agustin,S.Pd.I, wawancara tanggal 2 Juli 2017 pada pukul 10:40-11:40 WIB

1	2	3	4					5					6					7					8
No	No Responden	Kls	Jawaban Pernyataan +					Jawaban Pernyataan					Bobot Nilai Positif					Bobot Nilai Negatif					Jumlah
			SL	SR	KD	JR	TP	SL	SR	KD	JR	TP	1	2	3	4	5	5	4	3	2	1	
1	Alfi Rahmi	5	12	5	8	3		2	1		1	2	12	10	24	12	0	10	4	0	2	2	76
2	Apia Hendri	5	11	4	4	1	1	3		4			11	8	12	4	5	15	0	12	0	0	67
3	Eltsa Al Khairani	5	9	3	3		3		5	2		1	9	6	9	0	15	0	20	6	0	1	66
4	Luqiana Qalwa	5	15	7	2	1		4	1	1	1	3	15	14	6	4	0	20	4	3	2	3	71
5	M Bagas Baroka	5	16	3	0	3	5	4	3	1	1		16	6	0	12	25	20	12	3	2	0	96
6	Melion Putri	5	15	5	6	1	1	1		1		1	15	10	18	4	5	5	0	3	0	1	61
7	Melisa Umi kalsu	5	12	5	8	1	1	1		1			12	10	24	4	5	5	0	3	0	0	63
8	Muhammad Yuda	5	8	7	1		2	1	5	1	6		8	14	3	0	10	5	20	3	12	0	75
9	Muhammad Zaki	5	9	4	1	5	1	2	6	1		1	9	8	3	20	5	10	24	3	0	1	83
10	Mutia Rahma Da	5	12	6	2	2		2	5			1	12	12	6	8	0	10	20	0	0	1	69
11	Nabila Saskiya	5	14	7	2		2	1		1	6		14	14	6	0	10	5	0	3	12	0	64
12	Nayla Kurnia Putr	5	12	8	2		1	1		7		1	12	16	6	0	5	5	0	21	0	1	66
13	Nazam Solina	5	15	4	2	4	4			1			15	8	6	16	20	0	0	3	0	0	68
14	Nola Safitri	5	15	4		1	1	1		20			15	8	0	4	5	5	0	60	0	0	97
15	Rahmad Fajri	5	12	9	3	2	2	2	2	1		1	12	18	9	8	10	10	8	3	0	1	79
16	Silvia Angraini	5	16	4	7	1	1	1	1	1		1	16	8	21	4	5	5	4	3	0	1	67
17	Sri Nabila	5	10	9	3	2	6	1	1	1		1	10	18	9	8	30	5	4	3	0	1	88
18	Vivi Magfiroh	5	9	4	1	4	1	4	8				9	8	3	16	5	20	32	0	0	0	93
19	Yandi Afrizal	5	5	9	3	1	1	1	1	1	5	1	5	18	9	4	5	5	4	3	10	1	64
20	Ziki Azwuwani	5	13	2	5	3	2	8	1				13	4	15	12	10	40	4	0	0	0	98
21	Adif Irwanda	5	11	3	1		5		5	5	5		11	6	3	0	25	0	20	15	10	0	90
22	Aisyah	5	5	4	3		4	1	3	2	8		5	8	9	0	20	5	12	6	16	0	81
23	Aisyah Rahma D	5	15	4	2	3	4	3	1	2	4	1	1	15	8	6	12	20	15	4	6	8	95
24	Alya Saputri	5	9	7	4		1		7	2	7	1	9	14	12	0	5	0	28	6	14	1	89
25	Andri	5	8	6	1	4	1	2	1	1			8	12	3	16	5	10	4	3	0	0	61
26	Dea Amanda	5	13	5	3	2	1	1		2	4		13	10	9	8	5	5	0	6	8	0	64
27	Habib	5	12	3	5		2		1	2	5	1	12	6	15	0	10	0	4	6	10	1	64
28	Haykal Indra Pert	5	9	4	3	1	3		1	1	3	6	9	8	9	4	15	0	4	3	6	6	64
29	M Alfarezi	5	11	6	3	1		2	1	2	8		11	12	9	4	0	10	4	6	16	0	72
30	M Dafta	5	15	8	3	5	2	1					15	16	9	20	10	5	0	0	0	0	75
31	M. Rafli	5	9	3	9		3	1	2	1	2	1	1	18	9	36	0	15	4	6	2	2	93
32	M.Irvan	5	4	9	4	4	2						4	18	12	16	10	0	0	0	0	0	60
33	Mifta Haljannah	5	12	8	5	1	1	3		1		1	12	16	15	4	5	15	0	3	0	1	71
34	Muhammad Rev	5	14	7	5	2	2		1			2	14	14	15	8	10	0	4	0	0	2	67
35	Putri	5	6	5	11		1	1	2	3			14	14	15	8	10	0	4	0	0	2	67
36	Ragil Indah Utami	5	15	6	4	2	3		1				15	12	12	8	15	0	4	0	0	0	66
37	Rahma Danil Izza	5	14	3	4	7	2		1	1			14	6	12	28	10	0	4	3	0	0	77
38	Rido Ekaputra	5	12	6	10	4	1		2	1			12	12	30	16	5	0	8	3	0	0	86
39	Sinta Wahyuni	5	16	4	5	3		1	1	1		1	16	8	15	12	0	5	4	3	0	1	64
40	Syahila Julianto	5	14	9	1		2	1	2	6		1	14	18	3	0	10	5	8	18	0	1	77
41	Alfi Syukri	5	19	6	2	3	3		1	2		1	19	12	6	12	15	0	4	6	0	1	75
42	Alya Pratiza	5	17	8	3	5	2	2		1			17	16	9	20	10	10	0	3	0	0	85
43	Aura Arifa Ilahi	5	16	8	1	1	1		2		4	1	16	16	3	4	5	0	8	0	8	1	61
44	Fajar Aryanto Alt	5	13	6	4		2	3	1	1		1	13	12	12	0	10	15	4	3	0	1	70
45	Fari Zaki	5	12	4	5	4		1	3				12	8	15	16	0	5	12	0	0	0	68
46	Farid Aril Sahputr	5	14	7	1		3	1		1	3	1	14	14	3	0	15	5	0	3	6	1	61
47	Gibran Kadefi	5	13	6	3	3		1		1	3	2	13	12	9	12	0	5	0	3	6	2	62
48	Hasyiyati Hasyifa	5	12	7	3	5	2					2	12	14	9	20	10	0	0	0	0	2	67
49	Laila Regina Putr	5	15	5	9	2	1	1		1		1	15	10	27	8	5	5	0	3	0	1	74
50	Lezimai Sephani	5	19	6	3		4	2		1		1	19	12	9	0	20	10	0	3	0	1	74
51	Lova Sintiya Bell	5	12	1	2	2	1		5	1	6	1	12	2	6	8	5	0	20	3	12	1	69
52	M Farid	5	10	7		5	1	3	1	1			10	14	0	20	5	15	4	3	0	0	71
53	M Rezki Fuziastu	5	15	8	1	1	1	2		1	7		15	16	3	4	5	10	0	3	14	0	70
54	Nurfadhilatul Jan	5	13	2	3	4		1	3	1		5	13	4	9	16	0	5	12	3	0	5	67
55	Riri Viola Triano	5	16	1	6	2		1		2	4	1	16	2	18	8	0	5	0	6	8	1	64
56	Syifa Febriani	5	12	6	3	1	1			3	5	1	12	12	9	4	5	0	0	9	10	1	62
57	Aditya Setyo Nug	5	14	8	1	5		1		7		1	14	16	3	20	0	5	0	21	0	1	80
58	Ahsalun Awwalur	5	15	7	1		2	1	6	1		1	15	14	3	0	10	5	24	3	0	1	75
59	Diyatul Fauri	5	6	5	2	2	2		6	1		1	6	10	6	8	10	0	24	3	0	1	68
60	Ella Purnama Sar	5	11	8	1	4		3		2		1	11	16	3	16	0	15	0	6	0	1	68
61	Fadhillatiful Ma'a	5	11	1	2	3	1		3	2	4	1	11	2	6	12	5	0	12	6	8	1	63
62	Farhan	5	15	8	5	1		2				1	15	16	15	4	0	10	0	0	0	1	61
63	Haikal Kurnia	5	15	6	1	2		3		1	5		15	12	3	8	0	15	0	3	10	0	66
64	Jehan Firansyah	5	6	5	1	2	1	1		4	8	1	6	10	3	8	5	5	0	12	16	1	66
65	Nurfadila	5	17	11	3		2	1		1		1	17	22	9	0	10	5	0	3	0	1	67
66	Raja Ferhian	5	12	5	2	3	3	1				1	12	10	6	12	15	5	0	0	0	1	61
67	Rezki Eflin	5	17	8	3	2	2					1	17	16	9	8	10	0	0	0	0	1	61
68	Salim	5	11	4	4	1	1		4	5		1	11	8	12	4	5	0	16	15	0	1	72

69	Syarif	5	12	7	3		2		5	1		1	12	14	9	0	10	0	20	3	0	1	69
70	Adli Alfayyadh	5	6	7	2	3	5	1		1	4	1	6	14	6	12	25	5	0	3	8	1	80
71	Afdan Aprilio Der	5	10	11	1	1	1	2		4		1	10	22	3	4	5	10	0	12	0	1	67
72	Agil Rezki Pratan	5	14	8	2	3	2	1		1		1	14	16	6	12	10	5	0	3	0	1	67
73	Alya Farwah	5	16	4	3		1	2	6	1		5	16	8	9	0	5	10	24	3	0	5	80
74	Annysha Putri He	5	14	3	2	4	3	1					14	6	6	16	15	5	0	0	0	0	62
75	Arkan Ataya Prac	5	8	4	3		2	2		8		1	8	8	9	0	10	10	0	24	0	1	70
76	Halwa Syaira J.P	5	8	4	2	1	1	3		1	8	1	8	8	6	4	5	15	0	3	16	1	66
77	Harun Aryasya Jo	5	8	4	2	3	3	1		1	10	1	8	8	6	12	15	5	0	3	20	1	78
78	Kafka Khalifa Fik	5	11	6		2		3		1	12		11	12	0	8	0	15	0	3	24	0	73
79	Kezya Fadila Mor	5	9	8	3		1	2	##	1			9	16	9	0	5	10	40	3	0	0	92
80	Del Vero Riswar	5	13	9	2	4		1		9		1	13	18	6	16	0	5	0	27	0	1	86
81	Divo Arif Putra	5	11	11	3	3	2					1	11	22	9	12	10	0	0	0	0	1	65
82	Fadel Sah Amdar	5	11	7	2	5	1			1		1	11	14	6	20	5	0	0	3	0	1	60
83	Habib Annuri	5	12	3	3		1		9	1		1	12	6	9	0	5	0	36	3	0	1	72
84	Siti Fadilla Febria	5	10	7	2	3		1		1	8	1	10	14	6	12	0	5	0	3	16	1	67
85	Tasya Ilahi	5	11	6	2	3	2	1		1	4		11	12	6	12	10	5	0	3	8	0	67
86	Zivo Satria	5	8	4	3	4	9	1		1		1	8	8	9	16	45	5	0	3	0	1	95
87	Abdullah Azzam A	5	15	4	2	2		1	4	2	4	1	15	8	6	8	0	5	16	6	8	1	73
88	Abdurrahman Fa	5	12	7	4		1	2			9	1	12	14	12	0	5	10	0	0	18	1	72
89	Keyza Amazaya	5	14	6	2	5		2		1		1	14	12	6	20	0	10	0	3	0	1	66
90	Maryam Khairunr	5	14	7	1	3	1	1	9			1	14	14	3	12	5	5	36	0	0	1	90
91	Muhammad Atha	5	15	8	3			3	4			1	15	16	9	0	0	15	16	0	0	1	72
92	Muh. Attar Arvari	5	1	6	2	4		1	5	1		1	1	12	6	16	0	5	20	3	0	1	64
93	Muh Fathur Razy	5	15	3	1	6	1	1	1	1	2	1	15	6	3	24	5	5	4	3	4	1	70
94	Mutiara Kasih J	5	16	4			6	2		1	1	7	16	8	0	0	30	10	0	3	2	7	76
95	Qyara Frentisya A	5	17	5	5	7					3		17	10	15	28	0	0	0	0	6	0	76
96	Radithya Latif Ag	5	13	2	1		3	1	7	5	2		13	4	3	0	15	5	28	15	4	0	87
97	Rambu Raya Nus	5	12	5		1		1		9	3	2	12	10	0	4	0	5	0	27	6	2	66
98	Sakina Khaiyyirah	5	13	8	1	1	2	1			4		5	26	24	4	5	10	4	0	0	4	82
99	Umairah Syahira D	5	6	5		1		12			2	1	6	10	0	4	0	60	0	0	4	1	85
100	Lailatul Magfiroh	5	12	8	3		1	1	9		5		12	16	9	0	5	5	36	0	10	0	93
101																							7290

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : MIMI AGUSNI, S. PdI

NIM : 20115026

Tempat/Tgl. Lahir : Sawah Padang,30Agustus 1988

Anakdari Bapak : ISMAIL

Ibu : ERMIS

Alamat :Sawah Padang SariakLaweh

KecamatanAkabiluruKabupaten 50 Kota

PENDIDIKAN

1. Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi Sariak Laweh Tamat Tahun 1994;
2. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 03 Tamat Tahun 2001
3. Sekolah Menengah Pertana Negeri (SMPN) 1 Kec. Akabiluru Tamat Tahun 2004
4. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Kec,Akabiluru Kab.50 Kota Tamat Tahun 2007;
5. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Tamat Tahun 2011;
6. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Tamat Tahun 2018